

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
RETURN ON ASSETS DENGAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
(Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun Periode
2012-2016)**

SKRIPSI



Oleh :

**LILIS ARDIAN RACHMAWATI
NIM: 13510003**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
RETURN ON ASSETS DENGAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
(Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun Periode
2012-2016)**

SKRIPSI

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh :

LILIS ARDIAN RACHMAWATI
NIM: 13510003

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

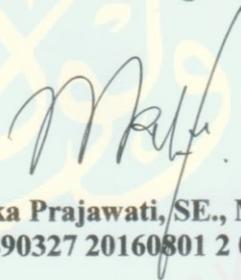
**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
RETURN ON ASSETS DENGAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
(Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun Periode
2012-2016)**

SKRIPSI

Oleh:
LILIS ARDIAN RACHMAWATI
NIM: 13510003

Telah Disetujui, 14 Desember 2017

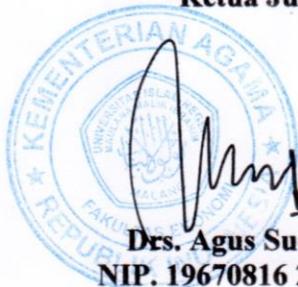
Dosen Pembimbing,



Maretha Ika Prajawati, SE., MM
NIDT. 19890327 20160801 2 046

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, MM[†]
NIP. 19670816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
(Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun Periode 2012-2016)

SKRIPSI

Oleh:

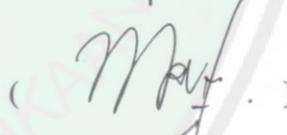
LILIS ARDIAN RACHMAWATI
NIM: 13510003

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada Tanggal 20 Februari 2018

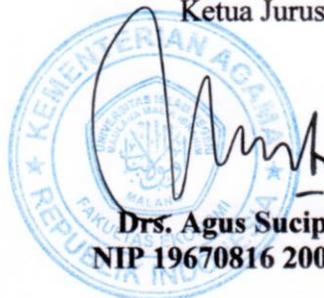
Susunan Dosen Penguji

1. Ketua Penguji
Puji Endah Purnamasari, SE., MM
NIP. 1987100220150032004
2. Sekretaris/Pembimbing
Maretha Ika Prajawati, SE., MM
NIDT. 19890327201608012046
3. Penguji Utama
Dr. Indah Yuliana, SE., MM
NIP. 197409182003122004

Tanda Tangan

()
()
()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, MM
NIP 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilis Ardian Rachmawati
NIM : 13510003
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP RETURN ON ASSETS DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun Periode 2012-2016)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sederhana dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 20 Februari 2018

Hormat saya,



Lilis Ardian Rachmawati

NIM: 13510003

HALAMAN PERSEMBAHAN

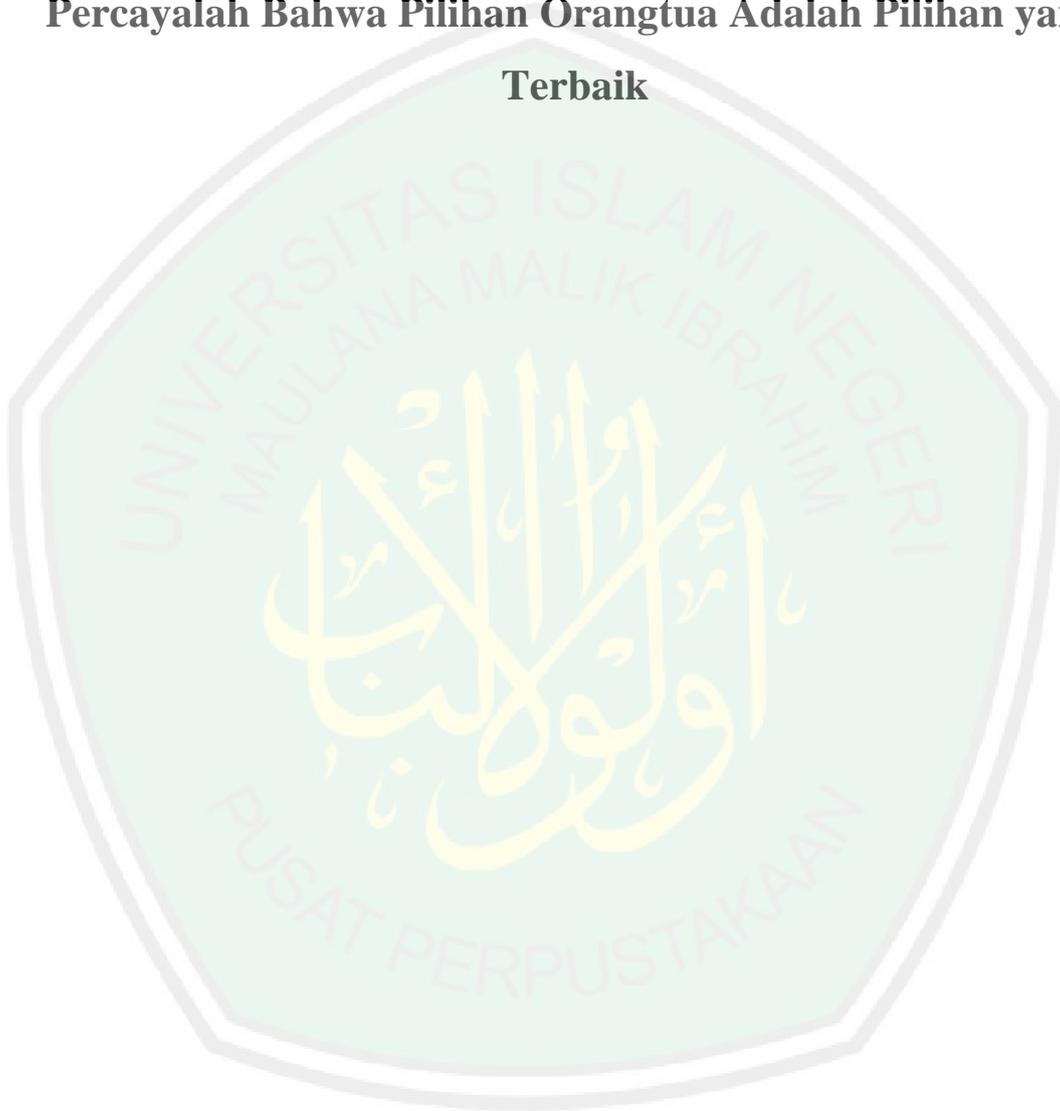
Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk :

Kedua orang tua saya, Bapak Muksin dan Ibu Kasanah yang sangat saya cintai dan saya sayangi, yang selalu menjadi semangatku dalam kondisi apapun, yang selalu memberikan dukungan moril maupun materiil, Terimakasih atas doa-doa yang selalu kalian panjatkan untuk anakmu ini. Semoga segala pengorbanan yang kalian berikan akan mendapat balasan berlipat dari Allah SWT. Semoga Allah senantiasa melindungi dan memberikan rahmat dan kebaikan bagi bapak dan ibuk baik di dunia maupun di akhirat.

Untuk adikku tersayang dan seluruh keluarga besarku dirumah yang selalu menjadi alasan kenapa aku pulang, terimakasih atas segala doa dan dukungan yang kalian berikan untuk ku. Terimakasih atas perhatian dan kasih sayang yang tiada henti. semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT.

MOTTO

**Percayalah Bahwa Pilihan Orangtua Adalah Pilihan yang
Terbaik**



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan berkat yang telah dilimpahkan-Nya, khususnya dalam penyusunan laporan penelitian skripsi ini dengan judul *“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Return On Assets Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun Periode 2012-2016)”*.

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan-persyaratan guna memperoleh derajat Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Drs. Agus Sucipto, MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag, selaku Dosen Wali yang selalu memberikan semangat dan arahan dalam masa perkuliahan

5. Maretha Ika Prajawati, SE., MM, selaku dosen pembimbing yang selama ini selalu memberikan motivasi, mengarahkan dan mengajarkan untuk tidak lelah belajar.
6. Kedua orang tuaku dan adikku, Bapak Muksin, Ibu Kasanah, dan Adik Sinta yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan yang tiada henti, terimakasih telah menjadi alasan terbesarku sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Amalia Tery, Farhatul Laili, Putri MM, Nur Khoirun, & Nelvi Sunastri teman yang selalu mendengarkan keluh kesah, lika-liku revisi hingga mendapatkan acc dari dosen. Terimakasih telah menjadi pendengar yang baik dan pelipur laraku di masa-masa itu.
8. Nofa Mardiana, Andi Nurul A, Faizatus Sholihah, Robiatul, Reni, dan Anisa yang selalu memberikan motivasi, semangat, arahan dan ilmu dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. M Ainur Roziqin, Rahmat Aziz, dan Ach Rofiqi M yang selalu memberikan semangat dan trimakasih telah menjadi pendengar yang baik dalam keadaan suka duka ku dalam mengerjakan penelitian, terimakasih atas segala doa, semangat, dan dukungan.
10. Seluruh teman-teman Manajemen 2013 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terimakasih atas segala kebersamaan dan dukungannya.
11. Sahabat/I PMII Rayon Ekonomi “Moch. Hatta” angkatan 2013 yang selalu memberi dukungan dan selalu menjadi pelipur lara, terimakasih atas kebersamaan yang kalian berikan.

12. Sahabat/I PMII Rayon Ekonomi “Moch. Hatta” yang telah mengajarkan arti perjuangan dan sejuta pelajaran yang telah diberikan.

13. Dan pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada para pembaca khususnya bagi penulis secara pribadi.

Malang, 13 januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	14
2.2 Landasan Teori	18
2.2.1 <i>Good Corporate Governance</i> Secara Umum	18
2.2.2 Definisi <i>Good Corporate Governance</i>	19
2.2.3 Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	21
2.2.4 <i>Good Corporate Governance</i> pada Perbankan	25
2.2.5 Hubungan GCG dengan Kinerja Keuangan	30
2.2.6 Hubungan GCG dengan CSR	31
2.2.7 Hubungan Kinerja Keuangan dengan CSR	31
2.2.8 Hubungan GCG, Kinerja Keuangan dan CSR	32
2.2.9 Kinerja Keuangan	33
2.2.10 Analisis Rasio Profitabilitas	33
2.2.11 <i>Corporate Social Responsibility</i> Secara Umum	35
2.2.12 Definisi <i>Corporate Social Responsibility</i>	37
2.3 Kerangka Konsep	41
2.4 Hipotesis	41
2.4.1 Hubungan GCG Terhadap ROA	42
2.4.2 CSR Memperkuat Pengaruh GCG Terhadap ROA	42
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	45

3.2 Lokasi Penelitian.....	45
3.3 Populasi dan Sampel	45
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	46
3.5 Jenis Data	48
3.6 Teknik Pengambilan Data	48
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	49
3.7.1 Variabel Dependen.....	49
3.7.2 Variabel Independen	50
3.7.3 Variabel Pemoderasi	51
3.8 Analisis Data	52
3.8.1 Analisis Regresi Linier Sederhana.....	52
3.8.2 Uji Asumsi Klasik.....	52
3.8.3 <i>Moderating Regression Analysis (MRA)</i>	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	57
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	57
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	61
4.1.2.1 Uji Normalitas Data Penelitian	61
4.1.2.2 Uji Normalitas Residual.....	61
4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	62
4.1.2.4 Uji Autokorelasi	63
4.1.3 Analisis Regresi Linier Sederhana	64
4.1.4 Pengujian Hipotesis.....	65
4.1.4.1 Uji t	65
4.1.4.2 Uji Regresi Moderasi	66
4.2 Pembahasan.....	68
4.2.1 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap ROA.....	68
4.2.2 Pengaruh Moderasi Variabel CSR pada Hubungan GCG Terhadap ROA	71
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Daftar Bank Umum.....	46
Tabel 3.2 Pemilihan Bank Sesuai Kriteria yang di Tentukan	47
Tabel 3.3 Daftar Bank Umum Swasta yang Memenuhi Kriteria.....	48
Tabel 4.1 Hasil Pengujian Normalitas Terhadap Variabel Dependen dan Independen.....	61
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Normalitas Terhadap Residual Regresi	62
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Saumsi Non-Autokorelasi	64
Tabel 4.4 Analisis Regresi Linier Sederhana.....	64
Tabel 4.5 Hasil Koefisien Determinasi	65
Tabel 4.6 Hasil Uji – t.....	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Moderasi.....	66
Tabel 4.8 Persamaan Regresi Moderasi pada Penelitian	67

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Pengungkapan Pelaksanaan GCG.....	6
Grafik 1.2 Laporan Rata-Rata Assets.....	6
Grafik 4.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012-2016	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Scatterplot Uji Heterokedastisitas 63



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Output SPSS
- Lampiran 2 Data Laporan Pelaksanaa GCG Masing-masing Bank
- Lampiran 3 Data Laporan Keuangan ROA Masing-masing Bank
- Lampiran 4 Data Laporan Pelaksanaan CSR Masing-masing Bank
- Lampiran 5 Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4
- Lampiran 6 Bukti Konsultasi
- Lampiran 7 Biodata Peneliti



ABSTRAK

Rachmawati, Lilis Ardian. 2017, SKRIPSI. Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Assets* dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun Periode 2012-2016).

Pembimbing : Maretha Ika Prajawati, SE., MM

Kata Kunci : *Good Corporate Governance, Return On Assets, Corporate Social Responsibility*

Penilaian kinerja bank sangat penting untuk semua stekholder bank yaitu manajemen bank, mitra bisnis, nasabah, dan pemerintah di dalam pasar keuangan yang kompetitif, apabila bank dapat menjaga kinerjanya terutama dengan tingkat profitabilitasnya yang tinggi mampu membagikan deviden dengan baik serta prospek usahanya berkembang, kemungkinan besar nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga akan naik, naiknya saham dan jumlah dana pihak ketiga merupakan salah satu indikator dalam keberhasilan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *good corporate governance* (GCG) berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) dan untuk mengetahui *corporate social responsibility* (CSR) memperkuat atau memperlemah pengaruh *good corporate governance* (GCG).

Penelitian ini berjenis deksriptif kuantitatif dengan objek penelitian sebanyak 10 Bank Umum yang terdaftar di BEI yang telah beroperasi selama tahun 2012-2015. Sumber data penelitian menggunakan laporan tahunan masing-masing bank. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan variabel pemoderasi (*Moderating Regression Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Return on Assets* dan CSR dapat memoderasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa CSR memoderasi pada pengaruh antara GCG terhadap ROA. Jadi pelaksanaan CSR menjadi pengaruh yang kuat pada perusahaan, karena perusahaan dapat mencegah timbulnya biaya eksternal, dan dapat mengurangi resiko terjadinya hal yang merugikan perusahaan.

ABSTRACT

Rachmawati, Lilis Ardian. 2018, Thesis. Title: The Influence of Good Corporate Governance against Return On Assets with Corporate Social Responsibility as moderating Variable (Study at Commercial Banks Listed on BEI of Year of Period of 2012-2016).

Supervisor : Maretha Ika Prajawati, SE., MM

Keywords : Good Corporate Governance, Return On Assets, Corporate Social Responsibility

The assessment of bank performance is very important for all bank stakeholders, namely bank management, business partners, customers and the government in a competitive financial market, if the bank can maintain its performance, especially with high profitability is able to distribute dividends well and the prospect of developing business, the value of shares and the amount of third party funds will be high, rising stocks and the amount of third party funds are the indicator in the success of the company's financial performance. The purposes of the research are to know good corporate governance (GCG) that influences to return on assets (ROA) and to know corporate social responsibility (CSR) in strengthening or weakening the influence of good corporate governance (GCG).

The research is quantitative descriptive type with the object of research as many as 10 Commercial Banks listed on BEI that had been operating during 2012-2015. Sources of research data used annual reports of each bank. Hypothesis testing in the research used regression analysis with moderating variable (Moderating Regression Analysis). The research results showed that Good Corporate Governance influences against Return on Assets and CSR can moderate it. So it can be concluded that CSR can moderate the influence between GCG against ROA

ملخص البحث

أرديان راهموة, ليلس. ٢٠١٧، البحث الجامعي. العنوان: تأثير حوكمة الشركة الجيدة على العائد على الأصول مع المسؤولية الاجتماعية الشركة كمتغير معتدل (دراسة في البنوك التجارية المدرجة في برصة اندونيسيا للسنة الفترة ٢٠١٢-٢٠١٦)

المشرفة : مريثا إيكابراجواتي، الماجستير

الكلمات الرئيسية: حوكمة الشركة الجيدة، العائد على الأصول، المسؤولية الاجتماعية الشركة

تقييم اداء المصرفي هو مهم جدا لجميع الأصحاب المصلحة، فهي إدارة المصارف وشركاء الأعمال والعملاء والحكومة في سوق مالية تنافسية، إذا كان البنك ان يحفظ على أدائه، وخاصة مع الربحية العالية، ويقدر ان يعطى الأرباح جيدا واحتمالات الأعمال، فإن قيمة الأسهم ومقدار الأموال فسيرتفع طرف الثالث ، وارتفاع الأسهم وكمية الأموال لطرف ثالث هو واحد من مؤشرات في نجاح الأداء المالي الشركة. والاهداف البحث هي معرفة تأثير حوكمة الشركة الجيدة (GCG) على العائد على الأصول (ROA) ومعرفة المسؤولية الاجتماعية الشركة لتعزيز أو تضعيف الآثار الحوكمة الشركة الجيدة (GCG)

هذا البحث هو نوع وصفي كمي مع موضوع البحث الذي يصل إلى ١٠ البنوك التجارية المدرجة في برصة اندونيسيا التي كانت تعمل خلال فترة ٢٠١٢-٢٠١٥. استخدمت مصادر بيانات البحث التقارير السنوية لكل بنك. استخدم اختبار الفرضية في هذا البحث التحليل الانحدار مع متغير معتدل (*Moderating Regression Analysis*). دلت النتائج البحث أن الحوكمة الشركة الجيدة تؤثر على العائد على الأصول والمسؤولية الاجتماعية الشركة تمكن أن تعتمدها. لذلك يمكن ان يلخص أن الاعتدال المسؤولية الاجتماعية الشركة تؤثر بين الحوكمة الشركة الجيدة على العائد على الأصول

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian yang semakin lama semakin pesat menuntut semua perusahaan untuk semakin peka dalam membaca situasi dan kondisi baik dilihat dari sisi internal maupun eksternal perusahaan tersebut. Tidak menutup kemungkinan bahwa dalam industri perbankan mengalami persaingan yang semakin lama semakin ketat sehingga mengakibatkan persaingan pasar perbankan semakin dinamis dan mengharuskan bank-bank untuk lebih efektif dan efisien dalam pencapaian keberhasilan kinerja keuangan, kelangsungan hidup suatu perusahaan maupun perbankan sangat dipengaruhi oleh *corporate governance* sehingga menjadi tanggung jawab besar bagi perusahaan dan perbankan dalam upaya mewujudkan *good corporate governance* (sutedi, 2011:1-2).

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 8/12/PBI/2006 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum yang menjadi dasar hukum *good corporate governance* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), Pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan mendefinisikan secara umum istilah *good corporate governance* sebagai sebuah sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat

dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (*hard definition*) maupun dilihat dari nilai-nilai yang terkandung dari mekanisme pengelolaan perusahaan tersebut (*soft definition*), antara lain adalah komitmen, aturan main, serta praktik penyelenggaraan bisnis secara sehat dan beretika.

Tata kelola perusahaan yang baik itu sendiri yang biasa disebut dengan kata (*good corporate governance*) merupakan struktur yang oleh stakeholder, pemegang saham, komisaris dan manajer menyusun tujuan perusahaan dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut dan mengawasi kinerja (OECD, 2003 dalam Zarkasyi, 2008:35). Pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi dunia perbankan untuk berkembang dengan baik dan sehat. Oleh karena itu *Bank for International Settlement* (BIS) sebagai lembaga yang mengkaji terus menerus prinsip kehati-hatian yang harus dianut oleh perbankan, telah pula mengeluarkan pedoman pelaksanaan *good corporate governance* bagi dunia perbankan secara internasional lainnya. (Zarkasyi, 2008:111-112).

Upaya penerapan *economy recovery*, pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund* (IMF) memperkenalkan dan mengintroduksi konsep *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai tata cara kelola perusahaan yang sehat. Konsep ini diharapkan dapat melindungi pemegang saham (*stakeholders*) dan kreditor agar dapat memperoleh kembali investasinya. Penelitian yang dilakukan oleh *Asian Development Bank* (ADB) menyimpulkan penyebab krisis ekonomi di negara-negara Asia, termasuk Indonesia, adalah (1) mekanisme

pengawasan dewan komisaris (*board of director*) dan komite audit (*audir committee*) suatu perusahaan yang belum profesional. Dengan demikian, penerapan konsep *Good Corporate Governance* di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders*. (Sutedi, 2011:1-2).

Dalam sektor perbankan, penerapan *corporate governance* juga harus mendapat suatu perhatian khusus. Dalam beberapa tahun terakhir diguncang oleh berbagai kasus pembobolan seperti di Citibank dan Bank Mega. Dana nasabah Citibank dibobol oleh mantan relationship managernya, Malinda Dee yang menarik dana nasabah tanpa sepengetahuan pemilik melalui slip penarikan kosong yang sudah ditandatangani nasabah dengan total nilai kerugian sebesar Rp 17 miliar. Belum lagi tuntas pengusutan dugaan penggelapan dana. nasabah Citibank Indonesia oleh Malinda Dee, Bank Indonesia (BI) kini harus berhadapan dengan kasus pembobolan lain. Bank sentral kini harus mengusut kasus pembobolan dana deposito milik PT Elnusa Tbk yang diperkirakan mencapai Rp 111 miliar di Bank Mega Cabang Jababeka, Cikarang (Beritasatu.com). Menurut sebuah kajian yang diselenggarakan oleh Bank Dunia, lemahnya implementasi *corporate governance* merupakan salah satu faktor penentu parahnya krisis yang terjadi di Asia Tenggara. Semenjak krisis yang melanda Indonesia pada tahun 1997 telah menghancurkan berbagai sendi perekonomian Indonesia salah satunya adalah sektor perbankan sehingga menyebabkan menurunnya kinerja perbankan nasional. Dalam seminar restrukturisasi perbankan di Jakarta pada tahun 1998 disimpulkan beberapa penyebab menurunnya kinerja perbankan antara lain semakin

meningkatnya kredit bermasalah perbankan yang menyebabkan bank harus menyediakan cadangan penghapusan hutang yang cukup besar sehingga mengakibatkan kemampuan bank memberikan kredit menjadi terbatas, dampak likuiditas bank yang mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan pemerintah sehingga memicu penarikan dana yang secara besar-besaran, semakin turunnya permodalan bank-bank, banyak bank yang tidak mampu melunasi kewajibannya karena menurunnya nilai tukar rupiah, manajemen bank yang tidak profesional. (<http://www.beritasatu.com>).

Rekayasa kinerja yang dikenal dengan istilah *earnings management* ini sejalan dengan teori agensi (*agency theory*) yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (*principles*) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada profesional (*agents*) yang lebih mengerti dan memahami cara untuk menjalankan suatu usaha. Namun, pemisahan ini mempunyai sisi negatif, keleluasaan manajemen untuk memaksimalkan laba akan mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan manajemen sendiri dengan biaya yang harus di tanggung pemilik perusahaan. kondisi ini terjadi karena asimetri informasi (*information asymetry*) antara manajemen dan pihak lain yang tidak mempunyai sumber dan akses yang memadai untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk memonitor tindakan manajemen (Sutedi, 2011:2).

Penilaian kinerja bank sangat penting untuk semua *stakeholders* bank yaitu manajemen bank, mitra bisnis, nasabah, dan pemerintah di dalam pasar keuangan yang kompetitif, apabila bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama dengan tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan deviden

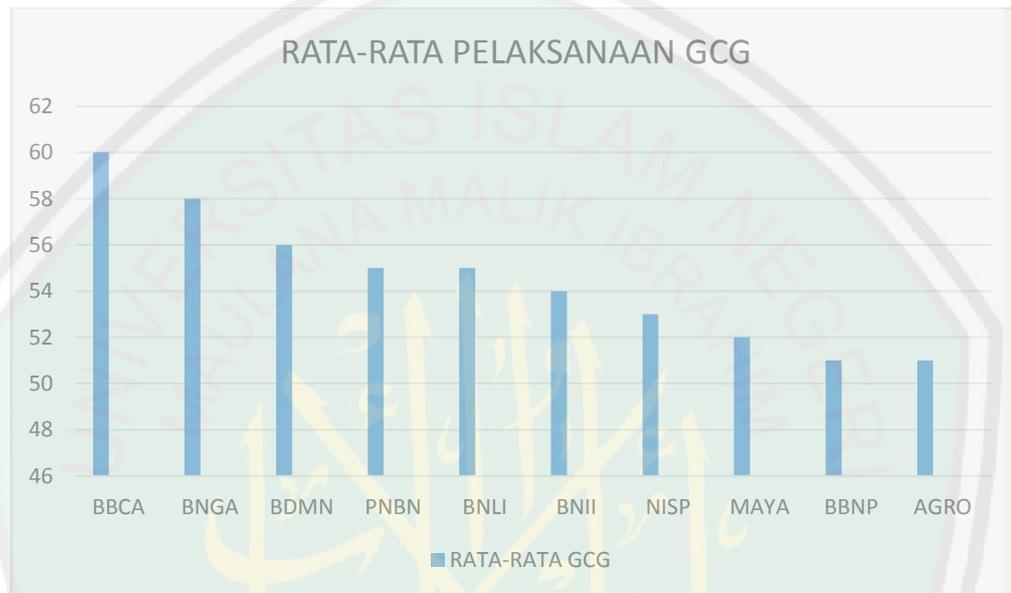
dengan baik serta prospek usahanya yang semakin lama semakin berkembang dan dapat memenuhi undang-undang dengan baik, maka kemungkinan besar nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga akan naik, naiknya saham dan jumlah dana pihak ketiga merupakan salah satu indikator dalam keberhasilan kinerja keuangan perusahaan (Hardikasari:2011:26).

Dalam Penilaian laporan keuangan ketika laporan keuangan yang dibuat dapat memberikan informasi yang tepat dan relevan kepada pengguna, evaluasi menjadi suatu hal penting untuk melihat kinerja keuangan. Dengan kinerja keuangan, dapat melihat gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para investor untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. (Jumingan, 2006:239).

Menurut Kamaludin (2011:45) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai pengukur apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. Salah satu keberhasilan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu dengan mengukur tingkat pengembalian atas asset atau *Return On Asset* (ROA) yang tentunya bisa menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan perusahaan.

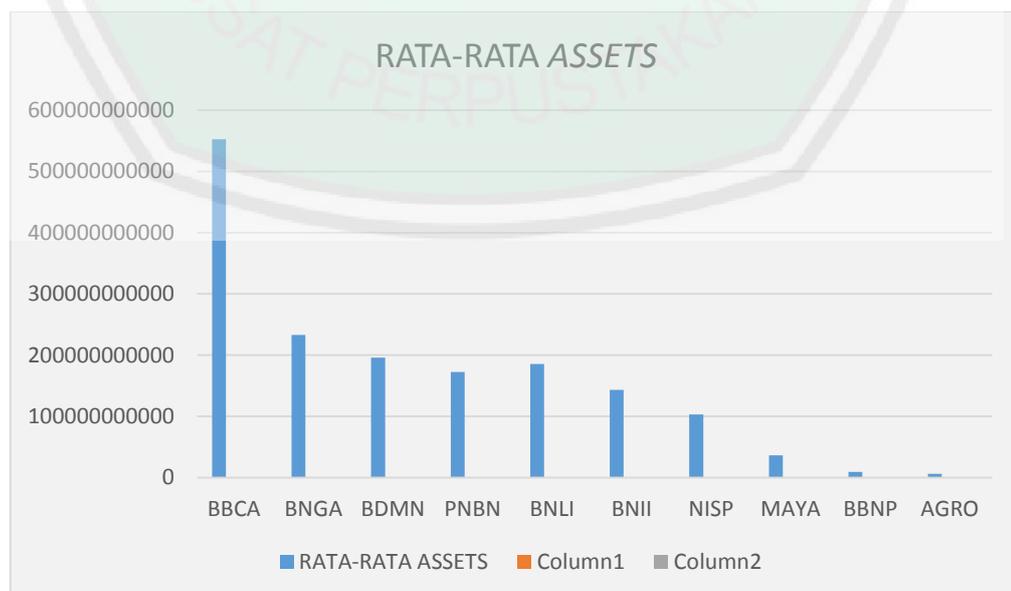
Return On Asset (ROA) dapat digunakan untuk menilai kondisi rentabilitas perbankan di Indonesia.

Grafik 1.1
Pengungkapan Pelaksanaan GCG



Sumber : laporan pelaksanaan *good corporate governance*

Grafik 1.2
Laporan Rata-Rata Assets



Sumber : laporan keuangan idx.com

Pada grafik di atas memberikan informasi terkait pelaksanaan GCG dengan kinerja keuangan dalam perusahaan yang melihat profit dari masing-masing perusahaan. Menjelaskan bahwa adanya keterkaitan antara GCG dengan kinerja keuangan yaitu dilihat dari perbedaan tingkat pelaksanaan GCG dari tiap-tiap perusahaan dan berpengaruhnya *assets* dalam tiap-tiap perusahaan. Profit bank dari yang paling tinggi yaitu Bank BCA (Bank Central Asia) hingga yang paling rendah yaitu Bank AGRO (bank BRI Agroniaga) dari 10 bank yang masuk kriteria tidak mengalami kebangkrutan yang menyangkut keberlangsungan kinerja keuangan bank selama 4 tahun periode. Untuk melihat adanya hubungan antara *good corporate governance* dengan kinerja keuangan pada grafik di atas yaitu Menurut Sutedi (2012:2-3), *Good Corporate Governance* merupakan system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*). Penerapan prinsip *good corporate governance* secara konsisten dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan menghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan atau kurangnya kualitas laporan keuangan pada perusahaan.

Dalam perusahaan tidak hanya kinerja keuangan saja yang berperan dalam meraih keuntungan akan tetapi *corporate social responsibility* juga berperan dalam perusahaan Secara teoritis *corporate social responsibility* merupakan inti dari etika bisnis, dimana suatu perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham (*shareholders*), tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan

(*stakeholders*). Semua itu tidak lepas dari kenyataan bahwa suatu perusahaan tidak bisa hidup, beroperasi, dan bertahan serta memperoleh keuntungan tanpa bantuan dari berbagai pihak.

Menurut Hadi (2011:45) *Corporate social responsibility* merupakan suatu elemen yang penting dalam kerangka *sustainability*, yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan dan sosial budaya. *Corporate social responsibility* merupakan proses penting dalam pengelolaan biaya dan keuntungan kegiatan bisnis dengan *stakeholders* baik secara internal (pekerja, *shareholders* dan penanam modal) maupun eksternal (kelembagaan pengaturan umum, anggota-anggota masyarakat, kelompok masyarakat sipil dan perusahaan lain), dimana tidak hanya terbatas pada konsep pemberian donor saja, tapi konsepnya sangat luas dan tidak bersifat statis dan pasif, akan tetapi merupakan hak dan kewajiban yang dimiliki bersama antar *stakeholders*. Adapun alasan penting mengapa harus melakukan *corporate social responsibility*, yaitu untuk mendapatkan keuntungan sosial, mencegah konflik dan persaingan yang terjadi, kesinambungan usaha atau bisnis, pengelolaan sumber daya alam serta pemberdayaan masyarakat dan sebagai *license to operate*. Jadi implementasi *corporate social responsibility* (CSR), perusahaan tidak hanya mendapatkan keuntungan ekonomi, tetapi juga secara sosial dan lingkungan alam bagi keberlanjutan perusahaan serta mencegah terjadinya konflik.

Menurut Azheri, 2012:34 *Corporate social responsibility* pada bank yaitu “*world bank, the commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representatives, the local*

community and society at large to improve quality of life, in ways that are both good for business and good for development". Yang artinya bank dunia , komitmen bisnis untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan yang bekerja dengan karyawan dan perwakilan mereka, masyarakat lokal dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kualitas hidup, dengan cara yang baik untuk bisnis dan pengembangan yang baik.

Pada prinsipnya *Corporate Sosial Responsibility* merupakan komitmen perusahaan terhadap kepentingan para *stakeholders* dalam arti luas daripada sekedar kepentingan perusahaan belaka. Meskipun secara moral adalah baik suatu perusahaan mengejar keuntungan, bukan berarti perusahaan dibenarkan mencapai keuntungan tersebut dengan mengorbankan kepentingan-kepentingan pihak lain yang terkait. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus bertanggung jawan atas tindakan dan kegiatan dari usahanya yang mempunyai dampak baik langsung maupun tidak langsung terhadap *stakeholders*-nya dan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitas usahanya. Sehingga secatra positif, hal ini bermakna bahwa setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sedemikian rupa, pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan para *stakeholders*-nya dengan memperhatikan kualitas lingkungan ke arah yang lebih baik.

Pada dasarnya konsepsi terhadap tanggung jawab sosial tidak jauh berbeda dengan konsep tanggung jawab pada umumnya. Perbedaannya hanya terletak pada sudut pandangnya saja. Teori tanggung jawab lebih menekankan pada makna tanggung jawab yang lahir dari ketentuan peraturan perundang-undangan, sehingga teori tanggung jawab lebih dimaknai dalam arti *liability*. Sedangkan

teori tanggung jawab sosial (*social responsibility theory*) sendiri lahir dari kebebasan positif yang menekankan tanggung jawab dalam makna *responsibility*. Filosofi utama dari teori tanggung jawab dalam makna positif. Tapi dalam praktiknya teori sangat familiar, karena “*responsibility*” sendiri berarti keadaan yang dipertanggungjawabkan itu membutuhkan campur tangan Negara, sebagaimana yang ditunjukkan dalam sejarah kaum libertarian (Azheri, 2012:34-36).

Penelitian yang dilakukan Jumandani (2012), dalam penelitiannya Hasil menunjukkan Penerapan GCG oleh perusahaan sampel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan PVB. Hasil penelitian menunjukkan jika penerapan GCG meningkat maka ROA dan PVB perusahaan sampel akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan Simbilon (2014), dalam penelitiannya Hasil menunjukkan Penerapan *good corporate governance* pada perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap rasio profitabilitas perusahaan baik ROA maupun ROE.

Penelitian yang dilakukan Barus (2016), dalam penelitiannya Hasil menunjukkan bahwa perusahaan yang baik Tata kelola secara parsial tidak mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan Pertambangan. Tapi tanggung jawab sosial perusahaan sebagian mempengaruhi keuangan Perusahaan kinerja Pertambangan. Tanggung jawab sosial perusahaan bukan merupakan variabel moderating antara tata kelola perusahaan yang baik dan kinerja keuangan Perusahaan Pertambangan.

Penelitian yang dilakukan Fitriani dan Hapsari (2015), dalam penelitiannya Hasil menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) dan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan *return on assets* (ROA).

Penelitian yang dilakukan Dessyanti (2016) dalam penelitiannya Hasil menunjukkan bahwa besarnya *corporate social responsibility* memberikan pengaruh yang kuat terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang berarti *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dimana semakin tinggi *corporate social responsibility* cenderung meningkatnya kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dengan adanya pertimbangan-pertimbangan dari beberapa hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini di fokuskan pada Bank Umum Swasta. Dengan demikian pentingnya penerapan dan efektifitas pengaplikasian *good corporate governance* pada perbankan serta pengaruhnya dalam kinerja keuangan pada perusahaan perbankan, maka penelitian ini dilakukan dengan judul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun Periode 2012-2016)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang melatar belakangi penelitian ini, maka ada beberapa permasalahan dapat merumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap *return on asset*?
2. Apakah hubungan *corporate social responsibility* terhadap pengaruh *good corporate governance* terhadap *return on asset*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai beberapa tujuan, diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui *good corporate governance* berpengaruh terhadap *return on asset*.
2. Untuk mengetahui *corporate social responsibility* memperkuat atau memperlemah pengaruh *good corporate governance* terhadap *return on asset*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bahwa hasil yang dicapai mampu memberikan kontribusi bagi berbagai pihak secara umum kepada:

1. Bagi Peneliti

Mampu memberikan pengetahuan dan wawasan keilmuan dibidang keuangan yang berkaitan dengan *good corporate governance* dan kinerja keuangan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memperkuat penelitian sebelumnya dan memberikan motivasi serta informasi bagi penelitian selanjutnya, khususnya di bidang penelitian yang sama.

3. Bagi objek yang diteliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang relevan bagi perusahaan yang bersangkutan untuk melakukan langkah-langkah yang tepat dalam upaya mewujudkan *good corporate governance*.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa acuan yang ada dari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah ada. Penelitian-penelitian terdahulu tentunya mempunyai gambaran-gambaran dan ruang lingkup yang sama dengan penelitian ini. Gambara dan ruang lingkup tersebut diantaranya membahas tentang *good corporate governance*, kinerja keuangan dan *corporate social responsibility*. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi landasan untuk melakukan penelitian ini:

Penelitian yang dilakukan Jumandani (2012), dalam penelitiannya Hasil menunjukkan Penerapan *good corporate governance* oleh perusahaan sampel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan PVB. Hasil penelitian menunjukkan jika penerapan *good corporate governance* meningkat maka ROA dan PVB perusahaan sampel akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan Simbilon (2014), dalam penelitiannya Hasil menunjukkan Penerapan *good corporate governance* pada perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap rasio profitabilitas perusahaan baik ROA maupun ROE.

Penelitian yang dilakukan Barus (2016), dalam penelitiannya Hasil menunjukkan bahwa perusahaan yang baik Tata kelola secara parsial tidak

mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan Pertambangan. Tapi tanggung jawab sosial perusahaan sebagian mempengaruhi keuangan Perusahaan kinerja Pertambangan. Tanggung jawab sosial perusahaan bukan merupakan variabel moderating antara tata kelola perusahaan yang baik dan kinerja keuangan Perusahaan Pertambangan.

Penelitian yang dilakukan Fitriani dan Hapsari (2015), dalam penelitiannya Hasil menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) dan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan *return on assets* (ROA).

Penelitian yang dilakukan Dessyanti (2016) dalam penelitiannya Hasil menunjukkan bahwa besarnya *corporate social responsibility* memberikan pengaruh yang kuat terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang berarti *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dimana semakin tinggi *corporate social responsibility* cenderung meningkatnya kinerja keuangan.

Tabel 2.1

Pemetaan penelitian terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Jumandani (2012) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan	- Variabel dependen: kinerja keuangan (ROA dan PBV) - Variabel independen: <i>good corporate governance</i>	Hasil penelitian menunjukkan Penerapan GCG oleh perusahaan sampel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA dan PVB. Hasil penelitian menunjukkan jika

	Perusahaan		penerapan GCG meningkat maka ROA dan PVB perusahaan sampel akan meningkat.
2	Simbilon (2014) Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan di BEI	- Variabel dependen: kinerja keuangan - Variabel independen: <i>good corporate governance</i>	Hasil penelitian menunjukkan Penerapan <i>good corporate governance</i> pada perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap rasio profitabilitas perusahaan baik ROA maupun ROE.
3	Nizamullah, Darwanis, dan Abdullah (2014) Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012)	- Variabel dependen: kinerja keuangan - Variabel independen: <i>good corporate governance</i>	Hasil penelitian menunjukkan penerapan GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan ROA. Perusahaan perbankan yang secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip GCG akan memiliki kinerja keuangan yang membaik. Ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG sangat baik dan menghasilkan tingkat kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.
4	Barus (2016) Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR sebagai Pemoderasi di Perusahaan Pertambangan	- Variabel dependen: kinerja keuangan - Variabel independen: <i>good corporate governance</i> - Variabel pemoderasi: <i>ccorporate social responsibility</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang baik Tata kelola secara parsial tidak mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan Pertambangan. Tapi tanggung jawab sosial perusahaan sebagian mempengaruhi keuangan Perusahaan kinerja Pertambangan. Tanggung jawab sosial perusahaan bukan merupakan variabel moderating antara tata kelola

			perusahaan yang baik dan kinerja keuangan Perusahaan Pertambangan.
5	Fitriani dan Hapsari (2015) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Study pada Perbankan Milik Pemerintah dan Swasta yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)	- Variabel dependen: kinerja keuangan - Variabel independen: <i>good corporate governance</i> dan <i>corporate social responsibility</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan (<i>good corporate governance</i>) dan tanggung jawab sosial (<i>corporate social responsibility</i>) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan <i>return on assets</i> (ROA).
6	Dessyanti (2016) Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia	- Variabel dependen: kinerja keuangan - Variabel independen: <i>corporate social responsibility</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya <i>corporate social responsibility</i> memberikan pengaruh yang kuat terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang berarti <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan dimana semakin tinggi <i>corporate social responsibility</i> cenderung meningkatnya kinerja keuangan.

Sumber: olahan penulis berdasarkan penelitian terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh langsung variabel *good corporate governance* terhadap ROA telah dilakukan oleh Jumandani (2012), Simbilon (2014), Nizamullah, Darwanis, dan Abdullah (2014). Sedangkan penelitian mengenai pengaruh langsung variabel *good corporate governance* terhadap ROA

dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan pertambangan telah dilakukan oleh Barus (2016) pada perusahaan pertambangan. Dan penelitian mengenai pengaruh langsung variabel pemoderasi yaitu *corporate social responsibility* terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang menjadi pendukung penelitian Barus (2016) bahwa variabel pemoderasi yaitu *corporate social responsibility* adanya pengaruh terhadap ROA dengan kata lain memperkuat atau sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini ingin menguji kembali penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap ROA dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi dengan menggunakan sampel yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu perbankan yang khususnya bank umum yang terdaftar di BEI.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Good Corporate Governance* (GCG) Secara Umum

Good corporate governance secara *definitive* merupakan system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, *pertama*, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya dan, *kedua*, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholder*. (Sutedi, 2011:2).

Tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* selanjutnya disingkat dengan GCG adalah proses untuk meningkatkan

keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai Pemilik Modal/RPB dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* perusahaan berlandaskan peraturan dan nilai etika. *Stakeholders* perusahaan antara lain pemilik, kreditor, pemasok, asosiasi usaha, karyawan, pelanggan, pemerintah dan masyarakat luas. (Zarkasyi, 2008:35).

2.2.2 Devinisi *Good Corporate Governance*

Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) merupakan struktur yang oleh *stakeholder*, pemegang saham, komisaris dan manajer menyusun tujuan perusahaan dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut dan mengawasi kinerja (OECD, 2003 dalam zarkasyi, 2008:35).

Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), yang selanjutnya disebut *Good Corporate Governance* dapat diartikan sebagai seperangkat system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan (Effendi, 2009:2).

Sutedi (2011:3) menjelaskan bahwa Indonesia mulai menerapkan prinsip *good corporate governance* ditandai sejak Indonesia menandatangani *letter of intent (LOI)* dengan IMF, yang salah satu bagian terpenting adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan-perusahaan di Indonesia, sejalan dengan hal tersebut, Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) berpendapat bahwa perusahaan di Indonesia memiliki tanggung jawab standart *good corporate governance* yang telah ditetapkan di tingkat internasional.

Khairandy dan malik (2007:60) mengemukakan pada tahun 1970 istilah *corporate governance* pertama kali digunakan ketika terdapat beberapa skandal korporasi yang terjadi di Amerika Serikat dan beberapa tindakan perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat yang terlibat dalam kegiatan politik yang tidak sehat dan terjadinya beberapa korupsi, skandal keuangan dan krisis ekonomi yang terjadi di berbagai perusahaan memusatkan untuk menggunakan dan menerapkan *corporate governance*. Dalam konteks *corporate governance* diasosiasikan dengan kewajiban direksi kepada perusahaan untuk menjamin bahwa dirinya memenuhi semua kewajiban sesuai yang dibebankan kepadanya sehingga menjamin bahwa kegiatan bisnis perusahaan tersebut akan dilaksanakan hanya demi kepentingan perusahaan.

Center for European Policy Study (CEPS) mendefinisikan bahwa *good corporate governance* seluruh sistem yang dibentuk mulai dari hak-hak, proses dan pengendalian baik yang ada diluar maupun didalam perusahaan, dengan catatan bahwa hak merupakan hak dari seluruh *stakeholders* sehingga tidak dibatasi oleh hak dari satu *stakeholder* saja. Selain itu juga dijelaskan bahwa *good corporate governance* merupakan sistem yang mengatur serta mengendalikan perusahaan dengan tujuan bahwa sistem tersebut mampu menciptakan nilai tambah atau (*value added*) untuk semua *stakeholders* sehingga ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, yang pertama adalah hak yang merupakan kewajiban oleh pemegang saham untuk memperoleh seluruh informasi yang benar dan tepat pada waktunya. Kemudian yang kedua adalah suatu kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu dan

transparan terhadap semua informasi mengenai kinerja perusahaan (sutedi, 2011:2).

Ayat Al-Quran tentang *good corporate governance* (GCG) pada penelitian ini yaitu (QS. Al-Anfal:27)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.

2.2.3 Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Prinsip-prinsip *good corporate governance* menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 8/12/PBI/2006 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum yang menjadi dasar hukum *good corporate governance* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), Pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Menurut *Center for Good Corporate Governance* Universitas Gadjah Mada menjelaskan tentang 5 prinsip-prinsip *good corporate governance* adalah sebagai berikut:

1. Transparansi, merupakan semua partisipan harus menyampaikan informasi yang material sesuai dengan substansi yang sesungguhnya, dan menjadikan informasi tersebut dapat diakses dan dipahami secara

mudah oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan berdasarkan fungsinya.

2. Independensi, merupakan setiap partisipan harus membebaskan diri dari kepentingan pihak-pihak lain yang berpotensi memunculkan konflik kepentingan, dan menjalankan fungsinya sesuai kompetensi yang memadai berdasarkan fungsinya.
3. Ketanggapan, merupakan setiap partisipan *corporate governance* harus menanggapi, meliputi juga kegiatan antisipatif, terhadap permintaan maupun umpan-balik pihak-pihak yang berkepentingan dan terhadap perubahan-perubahan dunia usaha yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan berdasarkan fungsinya.
4. Pertanggungjelasan dan Pertanggungjawaban, merupakan setiap partisipan *corporate governance* harus mempertanggungjelaskan amanah yang diterima sesuai dengan hukum, peraturan, standar moral atau etika maupun *best practices* yang berterima umum, dan menyiapkan pertanggungjawaban jika pertanggungjelasan yang diajukan ditolak berdasarkan fungsinya.
5. Keadilan, merupakan setiap partisipan memperlakukan pihak lain secara adil berdasarkan ketentuan-ketentuan berterima umum berdasarkan fungsinya.

Khairandi dan malik (2007:74-87) secara ringkas prinsip-prinsip pokok *corporate governance* yang perlu diterapkan dan diperhatikan dalam penyelenggaraan praktek *good corporate governance* adalah :

1. keadilan (*Fairness*)

Pada dasarnya konsep keadilan mempunyai dua prinsip yang terpisah, prinsip yang pertama menyatakan bahwa kerangka pengelolaan harus melindungi hak-hak pemegang saham. Sedangkan secara umumnya, prinsip ini mengakui adanya hak kepemilikan dari pemegang saham. Yang memiliki hak untuk mengikutsertakan kepentingan perusahaan adalah para pemegang saham. Prinsip yang kedua menyatakan bahwa kerangka pengelolaan perusahaan harus dapat memastikan perlakuan yang setara bagi para pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas dan asing. Dengan demikian prinsip keadilan ini dapat diwujudkan antara lain dengan membuat peraturan korporasi yang melindungi kepentingan minoritas, membuat pedoman perilaku perusahaan (*corporate conduct*) atau kebijakan-kebijakan yang melindungi korporasi terhadap perbuatan buruk orang dalam, *self-dealing* dan konflik kepentingan, menetapkan peran dan tanggung jawab direksi dan komite, termasuk di dalamnya sistem remunerasinya, menyajikan informasi secara wajar (*full disclosure*), dan mengedepankan *equal job opportunity*.

2. Transparansi (*Transparency*)

Prinsip yang paling penting untuk mencegah terjadinya tindakan penipuan (*fraud*) adalah prinsip keterbukaan. Dengan demikian prinsip transparansi atau keterbukaan merupakan salah satu unsur pokok dalam penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan sudah

merupakan kebutuhan mutlak dalam suatu praktik korporat yang modern. Adapun standart yang dipakai dalam keterbukaan informasi dalam perseroan terbatas adalah bagaimana menterjemahkan dan mengakselerasi mitos *Informed Layman* ke dalam prinsip keterbukaan dalam perseroan. *Doktrin Informed Laymen* yang berasal dari dunia pasar modal mengajarkan bahwa standar utama tentang keterbukaan informasi adalah bahwa informasi yang tersedia harus jelas dan dapat dibaca serta dimengerti oleh orang biasa (*layman*). Dengan demikian prinsip ini mengakui bahwa pemegang saham mempunyai hak untuk mendapatkan informasi yang benar, akurat dan tepat pada waktunya mengenai perusahaan, mengenai kinerja suatu perusahaan, hasil keuangan dan operasionalnya, dan informasi mengenai tujuan perusahaan.

3. Akuntabilitas (*Accountability*)

Di dalam prinsip akuntabilitas dinyatakan bahwa kerangka pengelolaan perusahaan harus memastikan pedoman strategis suatu perusahaan, pengawasan efektif atas pengelolaan dewan yang dipertanggung jawabkan kepada perusahaan dan para pemegang saham. Dengan demikian prinsip ini berimplikasi pada kewajiban hukum para direksi, yaitu diisyaratkan untuk menjalin hubungan yang berbasiskan kepercayaan dengan pemegang saham dan perusahaan. Berdasarkan pada informasi yang diperoleh secara menyeluruh direksi tidak boleh memiliki kepentingan pribadi dalam mengambil keputusan dan bertindak

secara aktif dan baik. Di dalam prinsip akuntabilitas terdapat kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan segala tindak tanduk dan kegiatan perusahaan di bidang administrasi keuangan bukan hanya kepada pemegang saham saja tetapi kepada semua pihak yang berkepentingan.

4. *Responsibilitas (Responsibility)*

Di dalam prinsip ini mencakup hal-hal yang terkait dengan pemenuhan kewajiban sosial perusahaan sebagai bagian dari masyarakat. Perusahaan dalam memenuhi pertanggung jawabannya kepada para pemegang saham dan *stakeholders* harus sesuai dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan harus menjunjung tinggi supremasi hukum (*rule of law*), antara lain harus mengikuti peraturan perpajakan, peraturan, ketenagakerjaan dan keselamatan kerja, peraturan kesehatan, peraturan lingkungan hidup, peraturan perlindungan konsumen, dan larangan praktik monopoli serta persaingan usaha tidak sehat. Dengan demikian prinsip *responsibilitas* ini diwujudkan dengan kesadaran bahwa tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari adanya wewenang, menyadari akan adanya tanggung jawab sosial, menghindari penyalahgunaan kekuasaan, menjadi profesional dengan tetap menjunjung etika dalam menjalankan bisnis, dan menciptakan dan memelihara lingkungan bisnis yang sehat.

2.2.4 *Good Corporate Governance* pada Perbankan

Bank adalah lembaga intermediasi yang dalam menjalankan kegiatan usahanya bergantung pada dana masyarakat dan kepercayaan baik dari dalam

maupun luar negeri. Dalam menjalankan kegiatan usaha tersebut bank menghadapi berbagai risiko, baik risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional maupun risiko reputasi. Banyaknya ketentuan yang mengatur sektor perbankan dalam rangka melindungi kepentingan masyarakat, termasuk ketentuan mengatur kewajiban untuk memenuhi modal minimum sesuai dengan kondisi masing-masing bank, menjadikan sektor perbankan sebagai sektor yang “*highly regulated*”.

Pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi dunia perbankan untuk berkembang dengan baik dan sehat. Oleh karena itu *Bank for International Settlement* (BIS) sebagai lembaga yang mengkaji terus menerus prinsip kehati-hatian yang harus dianut oleh perbankan, telah pula mengeluarkan pedoman pelaksanaan *good corporate governance* bagi dunia perbankan secara internasional lainnya. (Zarkasyi (2008:111-112).

Penerapan *good corporate governance* dapat membuat pengelolaan perusahaan menjadi lebih fokus dan jelas dalam pembagian tugas tanggung jawab dan wewenang serta pengawasannya, Penerapan *good corporate governance* yang tepat merupakan modal utama perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari nasabah, investor, calon investor dan *stakeholders* sehingga memungkinkan perusahaan untuk menerapkan *good corporate governance* dengan standart yang tinggi dengan tujuan bisnis dan pertumbuhan usaha, profitabilitas, nilai tambah serta meningkatkan kemampuan agar keberlangsungan hidup perusahaan dapat tercapai dengan baik, (Khairandy dan Malik 2007:140).

Sutedi (2011:83-86) menjelaskan bahwa untuk menjaga stabilitas perekonomian yang terjadi pada perusahaan perbankan, maka difokuskan pada upaya mempercepat pemulihan fungsi inetrmediasi perbankan dengan menggunakan langkah pemulihan fungsi perbankan yang dapat ditempuh melalui pelanggaran beberapa ketentuan perbankan agar industri perbankan dapat dengan cepat terdorong dalam melakukan ekspansi kredit dengan menggunakan penerapan prinsip *prudential* perbankan dan menggunakan prinsip *good corporate governance* agar tetap terciptanya industri perbankan yang sehat, kuat dan aman. Sehingga salah satu upaya dalam rangka pementapan ketahanan sistem perbankan adalah peningkatan mutu pengelolaan perbankan diantaranya adalah:

1. Pelaksanaan penilaian *fit and proper test*, yang merupakan upaya menciptakan sumber daya manusia perbankan yang memiliki integritas dan kompetensi yang tinggi. Penilaian dilakukan terhadap pemegang saham pengendali, Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif bank yang selama ini telah aktif di lembaga perbankan serta didasarkan atas hasil pengawasan dan pemeriksaan yang dilakukan Bank Indonesia.
2. Wawancara terhadap Calon Pemilik dan Pengurus Bank, merupakan wawancara dilakukan untuk mengetahui integritas dan kompetensi calon pengurus baru termasuk pimpinan kantor perwakilan bank, dan integritas calon pemilik bank.
3. Direktur Kepatuhan, merupakan bagian penting dari sistem pencegahan internal oleh manajemen bank yang secara aktif mengambil berbagai langkah untuk mencegah manajemen bank dalam menetapkan

kebijaksanaan dan mengambil keputusan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur ketidakpatuhan, penyimpangan, atau bahkan pelanggaran terhadap ketentuan kehati-hatian (*prudential regulation*).

4. Investigasi Tindak Pidana di Bidang Perbankan, merupakan memenuhi kesepakatan dalam surat Keputusan Bersama antara Jaksa Agung RI, Kepala Kepolisian RI dan Gubernur BI No. KEP-126/JA/111997, No. 30/6/KEP/GBI tanggal 6 November 1997 perihal Kerja Sama Penanganan Kasus Tindak Pidana di Bidang Perbankan, Bank Indonesia melalui UKIP telah melakukan koordinasi dengan pihak-pihak tersebut dalam bentuk pembahasan kasus dugaan tindak pidana di bidang perbankan.
5. Penerapan Manajemen Risiko, merupakan dalam upaya mendukung manajemen risiko, telah dikeluarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP pada tanggal 29 September 2003 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Surat Edaran ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2004. Tujuan dikeluarkannya Surat Edaran Bank Indonesia tersebut adalah sebagai upaya meningkatkan *Good Corporate Governance* dan manajemen risiko pada industri perbankan, dan bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif.

Surat edaran No. 15/15/DPNP kepada bank umum di Indonesia tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi bank umum menjelaskan bahwa pelaksanaan *good corporate governance* pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar sebagai berikut:

1. transparansi (*transparancy*) merupakan keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.
2. Akuntabilitas (*accountability*) merupakan kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
3. Pertanggungjawaban (*responsibility*) merupakan kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan bank dari pihak manapun yang sehat.
4. Independensi (*independency*) merupakan pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.
5. Kewajaran (*fairness*) merupakan keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar *good corporate governance* bank harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala yang paling kurang meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan *good corporate governance* yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
4. Penanganan benturan kepentingan.
5. Penerapan fungsi kepatuhan.

6. Penerapan fungsi audit intern.
7. Penerapan fungsi audit ekstern.
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*).
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan *good corporate governance* dan pelaporan internal.
11. Rencana strategis bank.

Selain itu, perlu diperhatikan pula informasi lainnya yang terkait penerapan *good corporate governance* bank di luar 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan *good corporate governance* seperti misalnya permasalahan yang timbul sebagai dampak kebijakan remunerasi pada suatu bank atau perselisihan internal bank yang mengganggu operasional dan/atau kelangsungan usaha bank. Sebagai contoh, penetapan bonus yang didasarkan pada pencapaian target di akhir tahun, dimana penetapan target tersebut sangat tinggi (ambisius) sehingga mengakibatkan dilakukannya praktek-praktek yang tidak sehat oleh manajemen ataupun pegawai bank dalam pencapaiannya.

2.2.5 Hubungan GCG dengan Kinerja Keuangan

Menurut Sutedi (2012:2-3), *Good Corporate Governance* merupakan system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*). Penerapan prinsip *good corporate governance* secara konsisten dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan menghambat

aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan.

Zarkasyi (2008:36) menyatakan Penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* akan meningkatkan citra dan kinerja Perusahaan serta meningkatkan nilai Perusahaan bagi Pemegang Saham. Tujuan penerapan *good corporate governance* adalah: (1) Memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan penerapan prinsip-prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan. (2) Terlaksananya pengelolaan Perusahaan secara profesional dan mandiri. (3) Terciptanya pengambilan keputusan oleh seluruh Organ Perusahaan yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. (4) Terlaksananya tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap *stakeholders*. (5) Meningkatkan iklim investasi nasional yang kondusif, khususnya di bidang energi dan Petrokimia.

2.2.6 Hubungan GCG dengan CSR

Tujuan utama perusahaan dalam penerapan *corporate governance* adalah untuk membangun citra perusahaan dan memenuhi tanggung jawab kepada pemegang perusahaan, masyarakat, dan kesejahteraan karyawan. Untuk memenuhi tujuan tersebut perusahaan dapat melaksanakan *corporate social responsibility* sehingga tercipta hubungan positif dengan *corporate financial performance* (CFP). Dengan demikian *corporate governance*, *corporate social responsibility*, dan cfp saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan. (Natalylova, 2013:163).

2.2.7 Hubungan Kinerja Keuangan dengan CSR

Menurut Bowman dan Haire (dalam Hadi, 2011:6), hubungan kinerja keuangan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* yaitu kepekaan sosial membutuhkan gaya manajerial yang sama sebagaimana yang diperlukan untuk dapat membuat perusahaan menguntungkan (*profitable*).

Menurut Hadi (2011:7), tingkat tanggung jawab sosial perusahaan juga memiliki dampak terhadap peningkatan kinerja ekonomi perusahaan, seperti meningkatkan penjualan, legitimasi pasar, meningkatkan apresiasi investor di pasar modal, meningkatkan nilai bagi kesejahteraan pemilik dan sejenisnya.

2.2.8 Hubungan GCG, Kinerja Keuangan dan CSR

Menurut Indrawati (2009:621) Implementasi *corporate social responsibility* juga menjadi salah satu prinsip pelaksanaan *good corporate governance*, sehingga perusahaan yang sudah melaksanakan *good corporate governance* sudah seharusnya melakukan pelaksanaan *corporate social responsibility*, sehingga dapat menjamin tercapainya maksimalisasi laba. *Corporate social responsibility* ini juga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena dengan perusahaan menerapkan *corporate social responsibility* maka dapat membantu perusahaan untuk mencegah timbulnya biaya eksternal, sehingga kinerja keuangan akhir tahun perusahaan akan dinilai positif oleh pihak internal dan eksternal perusahaan. Penerapan *corporate social responsibility* perlu di dukung oleh *good corporate governance* agar menjadi efektif, sebab memiliki peran untuk mengendalikan atau mengatasi perilaku manajemen yang mementingkan diri sendiri.

2.2.9 Kinerja keuangan

Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran dan tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi suatu organisasi (Bastian, 2001:329).

Bastian (2005:274) memaparkan pengertian kinerja sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian, pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertang dalam perumusan perencanaan strategis (*Strategic Planning*) suatu organisasi. Secara umum, kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu.

Penilaian kinerja bank sangat penting untuk semua *stakeholders* bank yaitu manajemen bank, mitra bisnis, nasabah, dan pemerintah di dalam pasar keuangan yang kompetitif, apabila bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama dengan tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan deviden dengan baik serta prospek usahanya yang semakin lama semakin berkembang dan dapat memenuhi undang-undang dengan baik, maka kemungkinan besar nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga akan naik, naiknya saham dan dan jumlah dana pihak ketiga merupakan salah satu indikator dalam keberhasilan kinerja keuangan perusahaan (Hardikasari, 2011:26).

2.2.10 Analisis Rasio Profitabilitas

Kamaludin (2011:45) rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini

sebagai pengukur apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya.

Untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut:

a. *Return on Assets* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. (Taswan, 2010:165)

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. (Taswan, 2010:165)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini digunakan untuk menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. (Taswan, 2010:165)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Salah satu keberhasilan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu dengan mengukur tingkat pengembalian atas asset atau *Return On Asset* (ROA) yang tentunya bisa menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan perusahaan. *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan untuk menilai kondisi rentabilitas perbankan di Indonesia. Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2009: 26).

Ayat Al-Qur'an tentang kinerja keuangan pada penelitian ini yaitu surah At-Taubah: 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya :

“dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Qs. At-Taubah; 105).

2.2.11 *Corporate Social Responsibility* (CSR) Secara Umum

Secara teoritis *corporate social responsibility* merupakan inti dari etika bisnis, di mana suatu perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham (*stakeholders*), tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*).

Semua itu tidak lepas dari kenyataan bahwa suatu perusahaan tidak bisa hidup, beroperasi, dan bertahan serta memperoleh keuntungan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Jika CSR lebih menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak-pihak lain secara lebih luas (*stakeholders*) daripada hanya sekedar kepentingan perusahaan itu sendiri. *Corporate social responsibility* itu sendiri merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara perusahaan dengan pelanggan (*customer*), karyawan (*employers*), komunitas masyarakat investor, pemetintah, dan pemasok (*supplier*) serta kompetitornya sendiri.

Pada prinsipnya *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perusahaan terhadap kepentingan para *stakeholders* dalam arti luas daripada sekedar kepentingan perusahaan belaka. Meskipun secara moral adalah baik suatu perusahaan mengejar keuntungan, bukan berarti perusahaan dibenarkan mencapai keuntungan tersebut dengan mengorbankan kepentingan-kepentingan pihak lain yang terkait. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus bertanggung jawab atas tindakan dan kegiatan dari usahanya yang mempunyai dampak baik langsung maupun tidak langsung terhadap *stakeholders*-nya dan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitas usahanya. Sehingga secara positif, hal ini bermakna bahwa setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sedemikian rupa, pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan para *stakeholders*-nya dengan memperhatikan kualitas lingkungan ke arah yang lebih baik.

Berkaitan dengan hal tersebut, John Elkington's berdasarkan pengertian *Corporate Social Responsibility* sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, mengelompokkan *Corporate Social Responsibility* atas tiga aspek yang lebih

dikenal dengan istilah “*Triple Bottom Line (3BL)*”. Ketiga aspek ini meliputi kesejahteraan atau kemakmuran ekonomi (*economic prosperity*), peningkatan kualitas lingkungan (*environmental quality*), dan keadilan sosial (*social justice*). Ia juga menegaskan bahwa suatu perusahaan yang ingin menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*) harus memerhatikan “*Triple P*” yaitu *profit, planet, planet, and people*. Bila dikaitkan antara 3BL dengan “*Triple P*” dapat disimpulkan bahwa “*Profit*” sebagai wujud aspek ekonomi, “*planet*” sebagai wujud aspek lingkungan dan “*People*” sebagai aspek sosial.

Pada tahun 2002 *Global Compact Initiative* menegaskan kembali tentang *triple P* sebagai tiga pilar CSR dengan menyatakan bahwa tujuan bisnis adalah untuk mencari laba (*profit*), mensejahterakan orang (*people*), dan menjamin keberlanjutan kehidupan (*planet*). Ketiga aspek itu diwujudkan dalam kegiatan sebagaimana terlihat pada tabel berikut. (Azheri, 2012:5-36).

2.2.12 Definisi Corporate Social Responsibility

Solihin (2008:6), tanggung jawab sosial perusahaan adalah menjalankan bisnis sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan (*owners*), biasanya dalam bentuk menghasilkan uang sebanyak mungkin dengan senantiasa mengindahkan aturan dasar yang digariskan dalam suatu masyarakat sebagaimana diatur oleh hukum dan perundang-undangan. Dengan demikian, tujuan utama dari suatu perusahaan korporasi adalah maksimalisasi laba atau nilai pemegang saham (*shareholder's value*).

Bila dikritisi CSR tersebut, maka secara prinsip rumusan WBCSD dengan *World Bank* sama-sama menekankan CSR sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja sama dengan karyawan, keluarga karyawan, dan masyarakat setempat (lokal) dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan. Namun, rumusan *World Bank* menambahkan penekanan pada kemanfaatan aktivitas CSR bagi usaha dan pembangunan (*in ways that are both good for business and good for development*). Sedangkan rumusan *European Union* hanya menggambarkan CSR sebagai suatu konsep, bagaimana suatu perusahaan berusaha mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan serta *stakeholders* atas dasar “*voluntary*” dalam melakukan aktivitas usahanya. Pengintegrasian ini tidak hanya kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang ada, tetapi meliputi kerelaan berinvestasi kedalam pengembangan manusia, lingkungan, dan hubungan dengan *stakeholders*. (Azheri, 2012:22)

Pada dasarnya konsepsi terhadap tanggung jawab sosial tidak jauh berbeda dengan konsep tanggung jawab pada umumnya. Perbedaannya hanya terletak pada sudut pandangnya saja. Teori tanggung jawab lebih menekankan pada makna tanggung jawab yang lahir dari ketentuan peraturan perundang-undangan, sehingga teori tanggung jawab lebih dimaknai dalam arti *liability*. Sedangkan teori tanggung jawab sosial (*social responsibility theory*) sendiri lahir dari kebebasan positif yang menekankan tanggung jawab dalam makna *responsibility*. Filosofi utama dari teori tanggung jawab dalam makna positif. Tapi dalam praktiknya teori sangat familiar, karena “*responsibility*” sendiri berarti keadaan

yang dipertanggungjawabkan itu membutuhkan campur tangan Negara, sebagaimana yang ditunjukkan dalam sejarah kaum libertarian. (Azheri, 2012:54)

Menurut Azheri (2012:200) Berkaitan hal tersebut, dalam konteks global tidak salah isu yang paling banyak dibicarakan saat sekarang ini yaitu keterkaitan antara GCG dengan CSR. Para ahli mengibaratkannya dengan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Yang membedakannya adalah dari segi penekanannya saja, kalau CSR penekanannya pada prinsip *responsibility* (tanggung jawab) kepada kepentingan *stakeholders*. Di sini perusahaan harus berusaha menciptakan nilai tambah (*value added*) dari produk dan jasa bagi *stakeholders*, serta memelihara kesinambungan dari nilai tambah yang diciptakan tersebut. Dengan kata lain, CSR lebih mencerminkan *stakeholders-driven concept*. Sedangkan GCG lebih memberikan penekanan terhadap kepentingan pemegang saham (*stakeholders*) yang didasarkan pada prinsip *fairness*, *transparency*, dan *accountability*. Dengan kata lain GCG lebih mencerminkan *shareholders driven concept*.

Berpijak pada konsep menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi *stakeholders*, maka prinsip *responsibility* dalam GCG melahirkan gagasan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan dalam kehidupan masyarakat. Dalam gagasan CSR, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpihak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*), tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* (3BL). Hal ini didukung dengan fakta , di mana kondisi

keuangan saja tidak cukup menjamin suatu perusahaan untuk tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan perusahaan akan terjamin apabila perusahaan memerhatikan dimensi sosial dan lingkungan di mana perusahaan melakukan aktivitasnya. Perusahaan yang tidak indah dengan 3BL, maka yang muncul adalah resistensi dari masyarakat terhadap keberadaan dari perusahaan, seperti kasus indorayon di sumatera utara, Newmont di Nusa Tenggara Timur, Free Fort di Papua dan lain sebagainya.

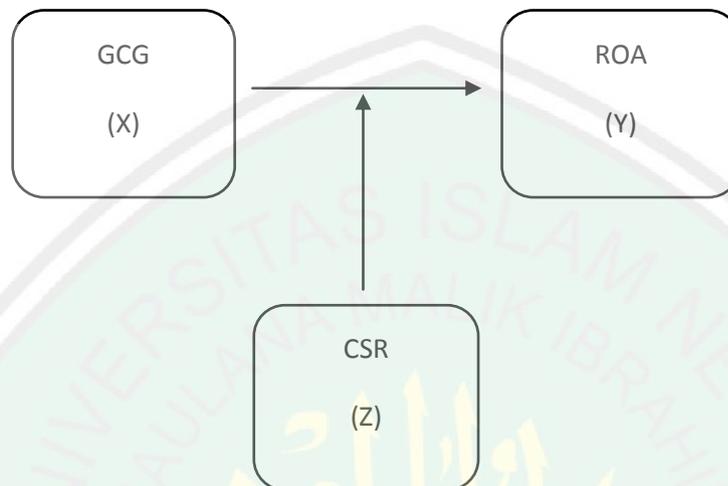
Sebagaimana yang dinyatakan dalam QS Al-Baqarah:177

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ
أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya:

“bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa”. (QS. Al Baqarah:177)

2.3 Kerangka Konsep



Dari gambar kerangka konseptual diatas, dijelaskan bahwa GCG yang diukur dengan skor pelaksanaan prinsip-prinsip dapat mempengaruhi ROA dengan CSR sebagai variabel pemoderasi. Variabel pemoderasi adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen.

Penambahan variabel pemoderasi CSR disini dimaksudkan untuk memperkuat hubungan GCG dengan ROA. Jika sudah melaksanakan CSR pada perusahaan maka sudah tentu melaksanakan GCG, jika pelaksanaan GCG baik maka mencerminkan kualitas laporan keuangan pada perusahaan.

2.4 Hipotesis

Hasan (2008:31) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan dugaan atau pernyataan yang mempunyai sifat sementara terhadap suatu masalah yang mana kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris, hipotesis berasal

dari kata *hypo* yang berarti bawah dan *thesa* yang berarti kebenaran. Dengan demikian hipotesis pada dasarnya adalah suatu anggapan yang mungkin benar dan serius digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan, pemecahan persoalan maupun dasar penelitian lebih lanjut.

2.4.1 Hubungan *Good Corporate Governance* Terhadap *Return on Assets*

Menurut Sutedi (2012:2-3), *Good Corporate Governance* merupakan system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*). Penerapan prinsip *good corporate governance* secara konsisten dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan menghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Jumandani (2012), menyatakan bahwa Penerapan GCG oleh perusahaan sampel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan PVB. Hasil penelitian menunjukkan jika penerapan GCG meningkat maka ROA dan PVB perusahaan sampel akan meningkat.

H1: Terdapat pengaruh positif antara *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Asset*

2.4.2 *Corporate Social Responsibility* Memperkuat Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Return on Assets*

Menurut Indrawati (2009:621) Implementasi *corporate social responsibility* juga menjadi salah satu prinsip pelaksanaan *good corporate*

governance, sehingga perusahaan yang sudah melaksanakan *good corporate governance* sudah seharusnya melakukan pelaksanaan *corporate social responsibility*, sehingga dapat menjamin tercapainya maksimalisasi laba. *Corporate social responsibility* ini juga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena dengan perusahaan menerapkan *corporate social responsibility* maka dapat membantu perusahaan untuk mencegah timbulnya biaya eksternal, sehingga kinerja keuangan akhir tahun perusahaan akan dinilai positif oleh pihak internal dan eksternal perusahaan. Penerapan *corporate social responsibility* perlu di dukung oleh *good corporate governance* agar menjadi efektif, sebab memiliki peran untuk mengendalikan atau mengatasi perilaku manajemen yang mementingkan diri sendiri.

Penelitian yang dilakukan Barus (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang baik Tata kelola secara parsial tidak mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan Pertambangan. Tapi tanggung jawab sosial perusahaan sebagian mempengaruhi keuangan Perusahaan kinerja Pertambangan. Tanggung jawab sosial perusahaan bukan merupakan variabel moderating antara tata kelola perusahaan yang baik dan kinerja keuangan Perusahaan Pertambangan.

Dan di dukung penelitian yang dilakukan Dessyanti (2016), menyatakan bahwa besarnya *corporate social responsibility* memberikan pengaruh yang kuat terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang berarti *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dimana semakin tinggi *corporate social responsibility* cenderung meningkatnya kinerja keuangan.

H2: *Corporate Social Responsibility* merupakan variabel moderating antara *Good Corporate Governance* Terhadap *Return on Equity*



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang ingin mengungkapkan atau menjawab tentang pertanyaan berapa atau berapa banyak suatu hal atau obyek yang diamati untuk melakukan pengujian kebenaran hipotesis dan analisisnya secara statistik atau kuantitatif (Wisadirana, 2005:15). Selain itu penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2013:8).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Bank Umum di Indonesia, peneliti mengambil data penelitian yang di publikasikan di (www.idx.co.id).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain yang menjadi obyek perhatian atau kumpulan seluruh yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Sedangkan sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi

perhatian (Suharyadi dan Purwanto 2009:7). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah Bank Swasta di Indonesia yang berjumlah 35 Bank.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu, yang pada umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999). Dalam penelitian ini peneliti mengambil data laporan keuangan dari tahun 2012-2016 yang jumlahnya lebih dari 30 laporan keuangan yang akan di ukur dari sisi transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran.

Tabel 3.1
Daftar Bank Umum

No	Nama Bank
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk
2	Bank Antar Daerah
3	Bank Artha Graha Internasional, Tbk
4	Bank BNI Syariah
5	Bank Bukopin, Tbk
6	Bank Bumi Arta
7	Bank ICB Bumi Putera Indonesia, Tbk
8	Bank Central Asia, Tbk
9	Bank CIMB Niaga, Tbk
10	Bank Danamon Indonesia, Tbk
11	Bank Ekonomi Raharja, Tbk
12	Bank Ganesha
13	Bank Hana
14	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk
15	Bank ICBC Indonesia
16	Bank Index Selindo
17	Bank SBI Indonesia

18	Bank Internasional Indonesia, Tbk
19	Bank QNB Kesawan, Tbk
20	Bank Maspion Indonesia
21	Bank Mayapada Internasional, Tbk
22	Bank Mega, Tbk
23	Bank Mestika Dharma
24	Bank Metro Ekspres
25	Bank Muallamat Indonesia
26	Bank Mutiara, Tbk
27	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
28	Bank OCBC NISP, Tbk
29	Pan Indonesia Bank, Tbk
30	Bank Permata Tbk
31	Bank Sinarmas, Tbk
32	Bank Of India Indonesia, Tbk
33	Bank Syariah Mandiri
34	Bank Syariah Mega Indonesia
35	Bank UOB Indonesia

Pemilihan perusahaan perbankan pada Bank Umum Swasta di Indonesia yaitu sesuai kriteria-kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pemilihan bank sesuai kriteria yang di tentukan

No		Memenuhi kriteria
1	Bank yang melakukan CSR	35
2	Perusahaan yang terdaftar di BEI dan memiliki laporan keuangan periode 2012-2016	(20)
3	Bank yang nilai profitnya negative dalam ikhtisar keuangan	(10)
Sampel Penelitian		10

Tabel 3.3
Daftar Bank Umum yang Memenuhi Kriteria

NO	Kode	Nama Bank
1	BBCA	Bank Central Asia, Tbk
2	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk
3	BDMN	Bank Danamon Indonesia, Tbk
4	PNBN	Bank Pan Indonesia, Tbk
5	BNLI	Bank Permata, Tbk
6	BNII	Bank Maybank Indonesia, Tbk
7	NISP	Bank OCBC NISP, Tbk
8	MAYA	Bank Mayapada International, Tbk
9	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
10	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga, Tbk

Tabel diatas yaitu daftar Bank Umum Swasta di Indonesia yang akan dijadikan sampel penelitian.

3.5 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang ditebitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahan (Dajan, 2000:18). Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indrianto dan Supomo, 2002:145).

3.6 Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang dapat diperoleh dari (www.idx.co.id) yang berupa laporan keuangan perusahaan Bank Swasta di indonesia yang terdaftar di BEI, laporan keuangan tersebut terdiri dari tahun 2012-2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

dokumentasi dengan melakukan pencatatan atau mengumpulkam catatan-catatan dan mengkaji data sekunder yang merupakan data pendukung penelitian ini.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau mespesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio Profitabilitas

Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran dan tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi suatu organisasi (Bastian, 2001:329).

Kamaludin (2011:45) rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai pengukur apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya.

Analisis Rasio Profitabilitas

Kamaludin (2011:45) rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai pengukur apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya.

Untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut:

d. *Return on Assets* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. (Taswan, 2010:165)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata total asset}} \times 100\%$$

3.7.2 Variabel Independen

Variable Independen dalam penelitian ini yaitu *good corporate governance*, perhitungan *good corporate governance* ini menggunakan variabel dummy. Cara pemberian kode dummy umumnya menggunakan kategori yang dinyatakan dengan angka 1 atau 0. Kelompok yang diberi nilai dummy 0 (nol) disebut *excluded group*, sedangkan kelompok yang diberi nilai dummy 1 (satu) disebut *included group* (Mirrer 1990 dalam Ghozali 2009:3-8).

Untuk menjelaskan bagaimana interpretasi terhadap model regresi dengan dua variabel dummy, berikut ini contoh kasus hubungan antara GCG dengan Kinerja Keuangan dalam hal ini prinsip-prinsip GCG terhadap kinerja keuangan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{GCG} = a + X1 \text{ TRNPRN} + X2 \text{ IDPDS} + X3 \text{ AKTLTS} + X4 \text{ PTGJWB} + X5 \text{ KWJRN}$$

Ket:

Transparansi = 1 keterbukaan informasi, 0 informasi tidak akurat

Independensi = 1 pengelolaan secara professional, 0 pengelolaan tidak efektif

Akuntabilitas = 1 kejelasan fungsi organ, 0 tidak jelas tentang fungsi perusahaan

Pertanggungjawaban = 1 sesuai undang-undang, 0 tidak sesuai aturan yang ada

Kewajaran = 1 keadilan memenuhi hak-hak, 0 tidak memenuhi perjanjian

3.7.3 Variabel Pemoderasi

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan variabel pemoderasi (*Moderating Regression Analysis*). Analisis MRA ini selain untuk melihat apakah ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas juga untuk melihat apakah dengan diperhatikannya variabel pemoderasi dalam model, dapat meingkatkan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas atau malah sebaliknya. Variabel ini dapat diukur dengan melihat banyaknya item pengungkapan sosial yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan, jika perusahaan menyajikan pengungkapan sosial diberi skor (1), namun jika tidak menyajikan diberi skor (0). Jumlah item yang mungkin dipenuhi oleh perusahaan sebanyak 91 item.

$$\text{Indeks} = \frac{n}{K} \times 100\%$$

Dimana:

n= jumlah item pengungkapan yang dipenuhi

k= jumlah semua item yang mungkin dipenuhi

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) (Ghozali, 2009:13). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3.8.2 Uji Asumai Klasik

Selain uji parsial dan simultan juga akan dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi dalam variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi

normal atau tidak. Proses uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrov smirnov* (Asnawi dan Masyhuri, 2009:179).

Uji normalitas dilakukan dengan memperhitungkan penyebaran data (titik) pada normal *p plot of regression residual* variabel independen dimana:diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

1. Jika data menyebar digaris diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

b. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi mengikuti sebaran normal atau tidak, model regresi yang baik adalah model dimana residualnya mengikuti distribusi normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Residual regresi dikatakan mengikuti distribusi normal apabila nilai signifikansi uji *Kolmogorov-smirnov* lebih besar dari α yang digunakan.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Asnawi dan Masyhuri, 2009:179). Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heterokedasitas dalam penelitian ini adalah metode grafik. Heteroskedastisitas di dalam model regresi dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan dua hal, antara lain :

- a. Jika pencaran data yang berupa titik-titik membentuk pola tertentu dan beraturan, maka terjadi masalah heteroskedastisitas,
- b. Jika pencaran data yang berupa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi linier bisa dilakukan dengan pendeteksian dengan percobaan Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan jika angka D-W diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.

3.8.3 Moderating Regression Analysis (MRA)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan variabel pemoderasi (*Moderating Regression Analysis*). Analisis MRA ini selain untuk melihat apakah ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas juga untuk melihat apakah dengan diperhatikannya variabel moderasi dalam model, dapat meningkatkan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas atau malah sebaliknya.

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap variabel moderator dengan melakukan regresi terhadap persamaan berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 XZ$$

Dimana:

Y = kinerja keuangan

X = *good corporate governance* (GCG)

Z = *corporate sosial responsibility* (CSR)

Dari hasil regresi persamaan-persamaan diatas dapat terjadi beberapa kemungkinan sebagai berikut:

1. Jika variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel prediktor/independen (X) namun berhubungan dengan variabel kriterion/dependen (Y) maka variabel Z tersebut bukanlah variabel moderator melainkan merupakan variabel intervening atau variabel independen.

2. Jika variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga tidak berhubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z merupakan variabel moderator homologizer.
3. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel quasi moderator (moderator semu). Hal ini karena variabel Z tersebut dapat berlaku sebagai moderator juga sekaligus sebagai variabel independen.
4. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) namun tidak berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel pure moderator (moderator murni).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Bank umum sesuai dengan undang-undang nomoe 10 tahun 1998 adalah bank yng melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Kasmir, 2001:21).

Bank umum yang lebih di kenal dengan dua praktik yaitu yang pertama bank devisa yang biasa disebut bank yang melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, sedangkan bank non devisa biasa disebut bank yang belum mempunyai izin melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu Negara. (Kasmir, 2001:30).

Bank umum memiliki peran yang sangat penting dalam system perekonomian Indonesia, dalam hal ini berperan dalam menunjang pembangunan nasional. Hal ini disebabkan karena perbankan merupakan lembaga intermediasi yakni perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Dengan adanya perbankan, pelaku ekonomi akan dengan mudah mendapatkan dana atau modal untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka pembangunan nasional. (www.blogspot.co.id)

Dalam rangka peningkatan kualitas bank umum, pemerintah perlu melakukan intervensi dalam meningkatkan kinerja. Pemerintah perlu mengembangkan pengawasan perbankan dengan konsentrasi yang tinggi untuk dapat mengendalikan aktivitas operasional bank sehingga dapat lebih efisien menuju daya saing tinggi dan menghindari praktik-praktik yang berpotensi *moral hazard*. Hal ini dapat dilakukan melalui panduan mengenai tata kelola (GCG). Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 8/12/PBI/2006 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum yang menjadi dasar hukum *good corporate governance* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), Pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan mendefinisikan secara umum istilah *good corporate governance* sebagai sebuah sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (*hard definition*) maupun dilihat dari nilai-nilai yang terkandung dari mekanisme pengelolaan perusahaan tersebut (*soft definition*), antara lain adalah komitmen, aturan main, serta praktik penyelenggaraan bisnis secara sehat dan beretika.

Krisis perbankan di Indonesia yang dimulai akhir tahun 1997 bukan semata-mata diakibatkan oleh krisis ekonomi, tetapi juga diakibatkan oleh belum dilaksanakannya *good corporate governance*. Oleh karena itu, usaha mengembalikan kepercayaan kepada dunia perbankan Indonesia melalui

restrukturisasi dan rekapitalisasi hanya dapat mempunyai dampak jangka panjang dan mendasar apabila disertai tiga tindakan penting lain yaitu: (1) ketaatan terhadap prinsip kehati-hatian; (2) pelaksanaan *good corporate governance*; (3) pengawasan yang efektif dari otoritas pengawas Bank.

Upaya dalam pengembangan perbankan tidak terlepas dari munculnya permasalahan yang dihadapi oleh bank yaitu kredit macet. Permasalahan tersebut memberikan dampak bagi bank untuk tidak melakukan ekspansi kredit. Hal tersebut tidak lepas dari dampak dikeluarkannya Pakfeb 91 yang membebani bank dalam hal mewajibkan bank untuk menjalankan prinsip kehati-hatian salah dalam pengelolaannya salah satunya mengenai permodalan. Salah satu upaya untuk mengatasi lambannya penyaluran kredit yang dilakukan oleh pihak bank maka, pemerintah mengambil langkah untuk mengeluarkan Paket Mei 1993 (Pakmei 93) agar penyaluran kredit dapat berjalan secara normal tanpa mengesampingkan prinsip kehati-hatian.

Dalam pengeluaran Pakmei 1993 ternyata memberikan hasil pertumbuhan kredit perbankan dalam waktu yang sangat singkat dan melewati tingkat yang dapat memberikan tekanan berat pada upaya pengendalian moneter. Kredit perbankan dalam jumlah besar mengalir deras ke berbagai sektor usaha, terutama properti, meski BI telah berusaha membatasi. Keadaan ekonomi mulai memanas dan inflasi meningkat. (<http://herryhyun.blogspot.com>).

Namun di tahun 2015 lebih tepatnya pada bulan feb 2015, perbankan Indonesia kembali dihadapkan pada permasalahan peningkatan rasio kredit macet/kredit. Pasalnya, perbankan disebabkan karena banyaknya perusahaan yang

menawarkan sumber dana dan pembiayaan seperti perusahaan modal ventura, perusahaan leasing, perusahaan *hire-purchase*, perusahaan piutang, perusahaan *forfeiting*, pasar uang dan pasar modal dengan debt instrumennya seperti *promissory notes* dan obligasi serta *equity* instrumennya mempertajam persaingan yang dihadapi bank dalam mendapatkan nasabah. Oleh karena itu, banyak bank umum yang saat ini menawarkan pencairan kredit cepat tujuannya untuk menarik nasabah guna meminjam modal kepada bank. (www.blogspot.co.id).

Grafik 4.1
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012-2016



Sumber : www.kompas.com

Menurut Direktur Eksekutif *Institute for Development of Economic and Finance* (INCEF) Enny Sry Hartati, perlambatan ekonomi sebenarnya tidak hanya dialami Indonesia. Lesunya perekonomian global pada beberapa tahun terakhir membuat pertumbuhan ekonomi banyak Negara melambat.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas Data Penelitian

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi mengikuti sebaran normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data hasil penelitian dikatakan mengikuti distribusi normal apabila nilai signifikansi uji *Kolmogorov-smirnov* lebih besar dari α yang digunakan. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Pengujian Normalitas terhadap Variabel Dependen dan Independen

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Signifikansi	Keterangan
GCG	1,291	0,071	Berdistribusi Normal
CSR	0,896	0,398	Berdistribusi Normal
ROA	1,200	0,112	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai signifikansi dari pengujian Kolmogorov-smirnov pada variabel dependen dan independen lebih besar dari α (0,05), sehingga disimpulkan bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Normalitas Residual

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi mengikuti sebaran normal atau tidak, model regresi yang baik adalah model dimana residualnya mengikuti distribusi normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Residual regresi dikatakan mengikuti distribusi normal apabila nilai signifikansi uji *Kolmogorov-smirnov* lebih besar dari α yang digunakan. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Normalitas terhadap Residual Regresi

Kolmogorov-Smirnov Z	Signifikansi	Keterangan
0,510	0,957	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai signifikansi dari pengujian Kolmogorov-smirnov pada masing-masing residual regresi lebih besar dari α (0,05), sehingga disimpulkan bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal.

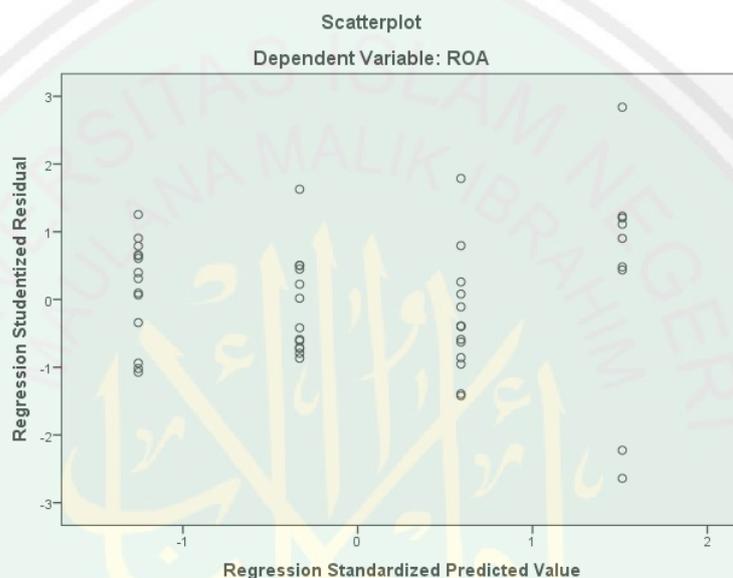
4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heterokedasitas dalam penelitian ini adalah metode grafik. Heteroskedastisitas di dalam model regresi dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan dua hal, antara lain :

- a. Jika pencaran data yang berupa titik-titik membentuk pola tertentu dan beraturan, maka terjadi masalah heteroskedastisitas,

- b. Jika pencaran data yang berupa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Berikut adalah grafik hasil pengujian heterokedastisitas:



Gambar 4.1
Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Hasil analisis pada Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heterokedastisitas pada model yang diuji sehingga asumsi ini terpenuhi.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap

variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin Watson. Apabila angka DW berada diantara -2 dengan +2 maka tidak ada autokorelasi. Hasil uji Durbin Watson dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Asumsi Non-Autokorelasi

Durbin Watson	Keterangan
1,829	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai Durbin Watson pada masing-masing model regresi berada diantara -2 hingga +2 sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Atau dengan kata lain asumsi non-autokorelasi telah terpenuhi.

Analisis hasil penelitian ini adalah mengenai hasil temuan dan kesesuaian teori dan penelitian terdahulu yang telah ditemukan sebelumnya. Berikut hasil temuan dalam penelitian ini:

4.1.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.4
Analisis Regresi Linier Sederhana

	Unstandardized Coefficients (B)		Standardized Coefficients (β)
	B	Std. error	
(Constant)	-0,050	0,008	
GCG	0,006	0,001	0,743

Model regresi berdasarkan hasil analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -0,050 + 0,006 \text{ GCG}$$

Nilai Constant sebesar -0,050 merupakan nilai dari variabel ROA apabila variabel GCG (X) konstan (=0). Nilai koefisien regresi variabel GCG (X) sebesar 0,006. Nilai ini menunjukkan peningkatan yang terjadi pada variabel ROA apabila GCG (X) meningkat.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Uji-t

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Hasil dari pengujian hipotesis di tunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji -t

Variabel Independen	Variabel dependen	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
GCG	ROA	7,689	2,011	0,000

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,689 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} pada derajat bebas 48 dan taraf nyata 5% sebesar 2,011. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata 5% maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan GCG (X) terhadap ROA (Y) dengan arah pengaruh yang positif. Artinya, semakin baik GCG (X) maka ROA akan semakin meningkat.

Tabel 4.6
Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,743	0,552	0,542

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,743 artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara GCG (X) dengan ROA (Y). Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,552 yang berarti ROA (Y) dipengaruhi oleh GCG (X) sebesar 55,2%, sedangkan sisanya yaitu 44,8% dipengaruhi oleh faktor lain selain GCG (X).

4.1.4.2 Uji Regresi Moderasi

Pada penelitian ini, variabel dependen adalah Kinerja Keuangan yang terdiri dari ROA. Sedangkan variabel independen adalah GCG dan variabel moderasi adalah CSR. Variabel moderasi dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis yaitu *pure moderasi* (moderasi murni), *quasi moderasi* (moderasi semu), *homologiser moderasi* (moderasi potensial) dan *Predictor moderasi* (moderasi sebagai predictor). Penentuan jenis variabel moderasi ini dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi pada variabel interaksi dan variabel moderasi. Berikut ketentuannya:

Tabel 4.7
Persamaan Regresi Moderasi pada Penelitian ini
Kinerja Keuangan = b_0 + b_1 GCG + b_2 CSR + b_3 Interaksi + e

No	Tipe Moderasi	Koefisien
1	<i>Pure Moderasi</i>	b_2 (variabel moderasi) = tidak signifikan b_3 (variabel interaksi) = signifikan

No	Tipe Moderasi	Koefisien
2	<i>Quasi Moderasi</i>	b2 (variabel moderasi) = signifikan b3 (variabel interaksi) = signifikan
3	<i>Homologiser Moderasi</i>	b2 (variabel moderasi) = tidak signifikan b3 (variabel interaksi) = tidak signifikan
4	<i>Predictor Moderasi</i>	b2 (variabel moderasi) = signifikan b3 (variabel interaksi) = tidak signifikan

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Moderasi
Pengaruh GCG terhadap ROA dengan CSR sebagai variabel moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	0,117	0,053		2,230	0,031	s
GCG	-0,009	0,005	-1,245	-2,037	0,047	s
CSR	-0,010	0,003	-2,984	-3,156	0,003	s
Interaksi GCG*CSR	0,001	0,000	4,176	3,249	0,002	s

Keterangan: ns = non significant (tidak signifikan); s = significant (signifikan)

Pada variabel moderasi CSR diperoleh hasil signifikan. Kemudian pada interaksi antara GCG dengan CSR diperoleh hasil signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa moderasi CSR pada pengaruh antara GCG terhadap ROA masuk dalam jenis *quasi moderasi* (moderasi semu). *Quasi moderasi* (moderasi semu) merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen di mana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel independen sekaligus menjadi variabel independen.

Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh pada persamaan ini sebesar 0,639 (63,9%), artinya GCG mampu mempengaruhi ROA sebesar 63,9% dengan

CSR sebagai variabel moderasi. Sedangkan pengaruh sisanya yang sebesar 36,1% ROA dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data laporan tahunan perusahaan Bank Umum yang listed di BEI pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *good corporate governance* (GCG) berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) dan untuk mengetahui *corporate social responsibility* (CSR) memperkuat atau memperl lemah pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap *return on asset* (ROA).

4.2.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap ROA

Hasil dari penelitian ini menunjukkan *good corporate governance* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* Bank Umum periode 2012-2016, atau dengan kata lain penerapan prinsip *good corporate governance* secara konsisten dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Sutedi (2012:2-3), mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*). Penerapan prinsip *good corporate governance* secara konsisten dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan menghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan.

Penerapan *good corporate governance* dapat membuat pengelolaan perusahaan menjadi lebih fokus dan jelas dalam pembagian tugas tanggung jawab dan wewenang serta pengawasannya, Penerapan *good corporate governance* yang tepat merupakan modal utama perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari nasabah, investor, calon investor dan stakeholder sehingga memungkinkan perusahaan untuk menerapkan *good corporate governance* dengan standart yang tinggi dengan tujuan bisnis dan pertumbuhan usaha, profitabilitas, nilai tambah serta meningkatkan kemampuan agar keberlangsungan hidup perusahaan dapat tercapai dengan baik, (Khairandy dan Malik 2007:140). Apabila perusahaan menerapkan GCG, maka tata kelola perusahaan tersebut akan baik. Dan apabila tata kelola perusahaan baik, maka perusahaan tersebut mampu menjalankan aktivitas operasionalnya dengan baik. dengan begitu perusahaan mampu menghasilkan kinerja keuangan yang baik.

Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2009: 26).

Hasil penelitian didukung oleh Jumandani (2012), dalam penelitiannya Hasil menunjukkan Penerapan *good corporate governance* oleh perusahaan sampel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA dan PVB. Hasil penelitian menunjukkan jika penerapan *good corporate governance* meningkat maka ROA dan PVB perusahaan sampel

akan meningkat. Hasil tersebut didukung oleh penelitian (Nizamullah, Darwanis dan Abdullah, 2014) mengatakan hal ini dikarenakan perusahaan telah menerapkan *good corporate governance* secara baik, hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip *good corporate governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan dalam penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. Dan didukung oleh penelitian (Jumaidi, 2012) juga mengatakan Secara teoritis praktik *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan sendiri, umumnya *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang akan berdampak terhadap kinerjanya.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam ayat Al-Qur'an berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya:

“hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (uga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahuinya.” (QS.Al-anfaal:27).

Konsep tentang *Good Corporate Governance* secara universal sangat erat kaitannya dengan ajaran agama – agama yang ada. Prinsip *Good Corporate Governance* ternyata selaras dengan ajaran agama Islam. Perspektif Islam melihat

tata praktek perusahaan sebagaikewajiban Muslim kepada Allah, sehingga menga rah kepada kontrak 'implisit' dengan Allah dan kontrak eksplisit dengan manusia.

4.2.2 Pengaruh Moderasi Variabel *Corporate Social Responsibility* pada Hubungan *Good Corporate Governance* terhadap ROA

Dari hasil uji regresi moderasi peneliti menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governan* berpengaruh terhadap *Return on Assets* dan CSR dapat memoderasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa moderasi CSR pada pengaruh antara GCG terhadap ROA masuk dalam jenis *quasi moderasi* (moderasi semu). *Quasi moderasi* (moderasi semu) merupakan variabel yang memoderasi atau memperkuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen di mana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel independen sekaligus menjadi variabel independen.

Menurut Indrawati (2009:621) Implementasi *corporate social responsibility* juga menjadi salah satu prinsip pelaksanaan *good corporate governance*, sehingga perusahaan yang sudah melaksanakan *good corporate governance* sudah seharusnya melakukan pelaksanaan *corporate social responsibility*, sehingga dapat menjamin tercapainya maksimalisasi laba. *Corporate social responsibility* ini juga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena dengan perusahaan menerapkan *corporate social responsibility* maka dapat membantu perusahaan untuk mencegah timbulnya biaya eksternal, sehingga kinerja keuangan akhir tahun perusahaan akan dinilai positif oleh pihak internal dan eksternal perusahaan. Penerapan *corporate social responsibility* perlu di dukung oleh *good corporate governance* agar menjadi

efektif, sebab memiliki peran untuk mengendalikan atau mengatasi perilaku manajemen yang mementingkan diri sendiri.

Menurut Solihin (2008:6), tanggung jawab sosial perusahaan adalah menjalankan bisnis sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan (*owners*), biasanya dalam bentuk menghasilkan uang sebanyak mungkin dengan senantiasa mengindahkan aturan dasar yang digariskan dalam suatu masyarakat sebagaimana diatur oleh hukum dan perundang-undangan. Dengan demikian, tujuan utama dari suatu perusahaan korporasi adalah maksimalisasi laba atau nilai pemegang saham (*shareholder's value*).

Hasil penelitian diatas tidak sejalan dengan penelitian Barus (2016), yang menunjukkan bahwa perusahaan yang baik Tata kelola secara parsial tidak mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan Pertambangan. Tapi tanggung jawab sosial perusahaan sebagian mempengaruhi keuangan Perusahaan kinerja Pertambangan. Tanggung jawab sosial perusahaan bukan merupakan variabel moderating antara tata kelola perusahaan yang baik dan kinerja keuangan Perusahaan Pertambangan. Dari hasil penelitian yang dilakukan (Barus, 2016) hasil penelitian GCG tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan, yang berpengaruh sebaliknya yaitu variabel pemoderasi CSR, sedangkan CSR tidak memoderasi antara GCG terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian ini mempunyai hasil berbeda yaitu peneliti mendapati adanya pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan dan CSR memperkuat hubungan antara GCG terhadap ROA. Hal ini dikarenakan Implementasi CSR merupakan salah satu wujud pelaksanaan prinsip *corporate governance*. Perusahaan yang telah melaksanakan

corporate governance dengan baik sudah seharusnya melaksanakan aktivitas CSR sebagai wujud kepedulian perusahaan pada lingkungan sosial. Penganut paham *corporate governance* lebih mudah menerima adanya kebutuhan dan kewajiban untuk melaksanakan CSR (Zarkasyi, 2008).

Sebagaimana yang dinyatakan dalam QS Al-Baqarah:177

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ
أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya:

“bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa”. (QS. Al Baqarah:177)

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Islam adalah agama yang mengedepankan pentingnya nilai-nilai sosial di masyarakat ketimbang hanya sekedar menghadapkan wajah kita ke barat dan ke timur dalam shalat. Tanpa mengesampingkan akan pentingnya shalat dalam Islam, Al Quran mengintegrasikan makna dan tujuan shalat dengan nilai-nilai sosial. Di samping memberikan nilai keimanan berupa iman kepada Allah SWT, Kitab-Nya, dan Hari Kiamat, Al Quran menegaskan bahwa keimanan tersebut tidak sempurna jika

tidak disertai dengan amalan-amalan sosial berupa kepedulian dan pelayanan kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, dan musafir serta menjamin kesejahteraan mereka yang membutuhkan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV dapat di Tarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Variabel *good corporate governance* (GCG) terhadap *return on assets* (ROA) Hasil dari penelitian ini menunjukkan *good corporate governance* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* Bank Umum periode 2012-2015.
- 2) Variabel *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini merupakan variabel independen atau variabel X sedangkan ROA (*Return on Assets*) sebagai variabel dependen atau variabel Y dan CSR sebagai variabel pemoderasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Bagi investor sebaiknya mengumpulkan informasi mengenai *Good Corporate Governance* (GCG), profitabilitas tentang *Return On Assets* (ROA), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena variabel-variabel tersebut sangat berdampak terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.
- 2) Bagi Bank Umum terlebih swasta yang belum teratasnamakan milik Negara hendaknya terus meningkatkan pelaksanaan *Good Corporate Governance*

(GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena kedua variabel tersebut kemungkinan besar akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan terlebih pada profitabilitas perusahaan.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya, akan lebih baik jika dalam penelitiannya menambah jumlah sampel penelitian yang tidak hanya terdaftar di BEI dan menambah proksi dari profitabilitas.



DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an dan Terjemahannya.

Asnawi, Nur dan Masyhuri. 2009. *Metedologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN-Malang Press.

Azheri, Busyra. 2012. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Barus, Ivana Nina Esterlin. 2016. Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan dengan csr sebagai Pemoderasi di Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol. 5, No. 1, Mei 2016.

Bastian, Indra. 2001. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI.

Bastian, Indra. 2005. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI.

Dajan, Anto. 2000. *Pengantar Metode Statistika Jilid 2*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES.

Dessyanti, Ayu Dya. 2012. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal keuangan dan perbankan syariah*, Vol. 2, No. 1.

Effendi, M Arief. 2009. *The Power Of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Fitriani, Luthfilia Desy dan Hapsari, Dini Wahyu. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perbankan milik Pemerintah dan Swasta yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *e-Proceeding of managemen*, Vol. 2, No. 3 Desember 2015.

Ghozali, Imam. 2009. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadi, Nor. 2011. *Corporste Social Responsibility*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.

Hardikasari, Eka. 2011. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) 2006-2008. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Hasan, Iqbal. 2008. *Pokok-pokok Materi Statistik I*. Jakarta: Bumi Aksara.

Indrawati, Novita. 2009. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Dalam Annual Reprt Serta Pengaruh Political Visibility Dan *Economic Performance*. *Pekbis jurnal*, Vol.11, No.1, Maret 2009.

Indrianto, Nur dan Supomo, Bambang. 2002. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Indriantoro dan Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.

Jumandani, Romi. 2012. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi* Sarjana Akuntansi pada Universitas Lampung. Lampung.

Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta:PT Bumi Aksara.

Kamaludin. 2011. Manajemen Keuangan. Bandung:Mandar Maju.

Kasmir. 2001. Manajemen Perbankan. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.

Khairandy, Ridwan dan Malik, Camellia. 2007. *Good Corporate Governance, Perkembangan Pemikiran dan Implementasinya di Indonesia dalam Perspektif Hukum*. Yogyakarta:Kreasi Total Media.

Nizamullah, Darwanis dan Abdullah, Syukriy. 2014. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2010-2012). *jurnal Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol 3, No. 2, Mei 2014.

Simbilon, Desi Kristiani. 2014. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan di BEI. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*

Solihin, Ismail. 2008. *Corporate Social Responsibility From Charity to Sustainability*. Jakarta: PT. Riau Andalan Pulp and Paper.

Solihin, Ismail. 2011. *Corporate Social Responsibility From Charity to Sustainability*. Jakarta: PT. Riau Andalan Pulp and Paper.

Sudana, I Made. (2009). Manajemen Keuangan; Teori dan Praktik. Surabaya: Airlangga University Press.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto S.K. 2004. *Statistik Untuk Ekonomi & Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suharyadi dan Purwanto S.K. 2009. *Statistika Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutedi, Adrian. 2011 . *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sutedi, Adrian. 2012. *Good corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Wisadirana, Darsono. 2005. *Metode Penelitian Pedoman Penulisan Skripsi: Untuk Ilmu Sosial*. Malang: Umm Press.
- Zarkasyi, Mohammad Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.
- <http://www.AnnualReport.com>. (Diakses pada tanggal 12 februari 2017 pukul 21.00)
- www.tafsirq.com. (Diakses pada tanggal 15 desember 2017, pada pukul 06.31)
- <http://www.beritasatu.com/hukum/287094-ini-kronologis-pembobolan-dana-nasabah-bank-permata.html>. (Diakses pada tanggal 20 januari 2017, pada pukul 13.37)
- <http://herryhyun.blogspot.com/2011/03/pekembangan-perbankan-di-indonesia.html> (Diakses pada tanggal 6 februari 2018, pada pukul 10.26)
- <http://accounting.binus.ac.id/2017/06/17/5-lima-pengertian-fungsi-tugas-dan-jenis-bank-umum/>. (Diakses pada tanggal 6 februari 2018, pada pukul 00.00)
- <http://www.blogspot.co.id/2016/01/peranan-bank-umum-dalam-sistem.html>. (Diakses pada tanggal 15 februari 2018, pada pukul 06.31)
- www.kompas.com. (Diakses pada tanggal 15 februari 2018, pada pukul 06.31)

Lampiran 1

Hasil Output SPSS

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas Data Penelitian

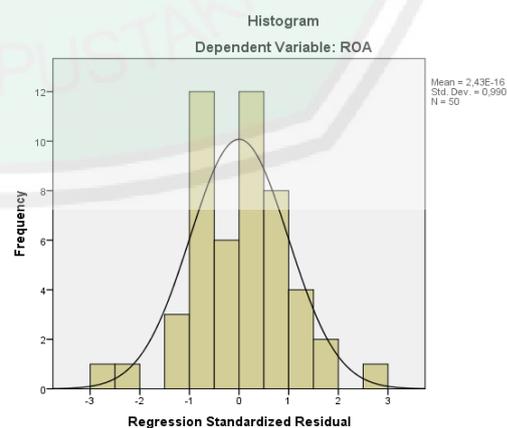
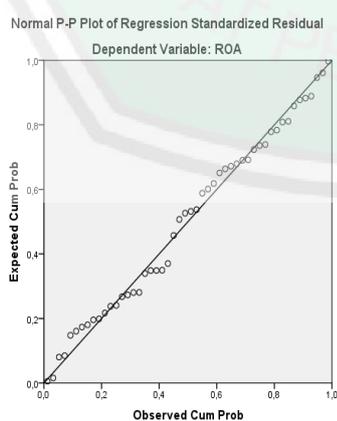
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		GCG	CSR	ROA
N		50	50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	11,3600	15,6000	,0146
	Std. Deviation	1,08346	2,34738	,00825
Most Extreme Differences	Absolute	,183	,127	,170
	Positive	,175	,112	,170
	Negative	-,183	-,127	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		1,291	,896	1,200
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071	,398	,112

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Normalitas Residual Regresi



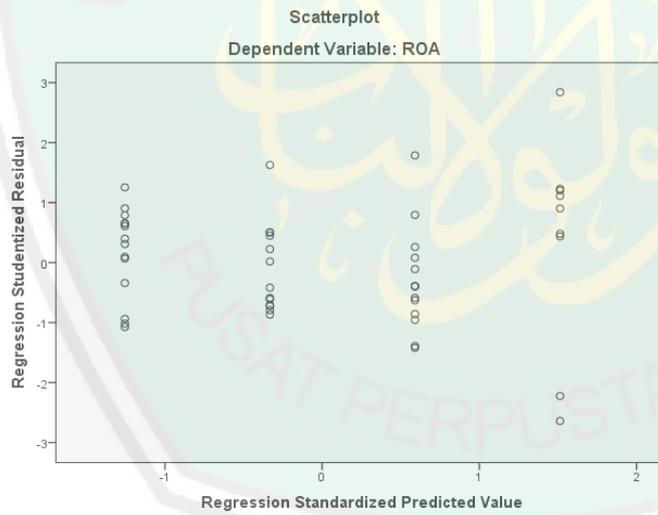
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00552363
	Absolute	,072
Most Extreme Differences	Positive	,072
	Negative	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		,510
Asymp. Sig. (2-tailed)		,957

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Uji Heteroskedastisitas



4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,743 ^a	,552	,542	,00558	1,829

a. Predictors: (Constant), GCG

b. Dependent Variable: ROA

Regresi X ke Y

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GCG ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,743 ^a	,552	,542	,00558

a. Predictors: (Constant), GCG

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,002	1	,002	59,096	,000 ^b
	Residual	,001	48	,000		

Total	,003	49		
-------	------	----	--	--

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), GCG

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,050	,008		-5,917	,000
	GCG	,006	,001	,743	7,687	,000

a. Dependent Variable: ROA

Pengaruh GCG terhadap ROA dengan CSR sebagai variabel Moderator

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GCG ^b		Enter
2	CSR, Interaksi ^b		Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,743 ^a	,552	,542	,00558
2	,800 ^b	,639	,616	,00511

a. Predictors: (Constant), GCG

b. Predictors: (Constant), GCG, CSR, Interaksi

ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,002	1	,002	59,096	,000 ^b
	Residual	,001	48	,000		
	Total	,003	49			
2	Regression	,002	3	,001	27,177	,000 ^c
	Residual	,001	46	,000		
	Total	,003	49			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), GCG

c. Predictors: (Constant), GCG, CSR, Interaksi

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,050	,008		-5,917	,000
	GCG	,006	,001	,743	7,687	,000
2	(Constant)	,117	,053		2,230	,031
	GCG	-,009	,005	-1,245	-2,037	,047
	CSR	-,010	,003	-2,984	-3,156	,003
	Interaksi	,001	,000	4,176	3,249	,002

a. Dependent Variable: ROA



Lampiran 2

Data laporan pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) masing-masing Bank

BANK	TAHUN	GCG
		X
BBCA	2012	10
BNGA	2012	10
BDMN	2012	11
PNBN	2012	10
BNLI	2012	11
BNII	2012	12
NISP	2012	10
MAYA	2012	10
BBNP	2012	10
AGRO	2012	11
BBCA	2013	11
BNGA	2013	11
BDMN	2013	10
PNBN	2013	11
BNLI	2013	11
BNII	2013	10
NISP	2013	10
MAYA	2013	10
BBNP	2013	11
AGRO	2013	12
BBCA	2014	13
BNGA	2014	11
BDMN	2014	11
PNBN	2014	11
BNLI	2014	12
BNII	2014	10
NISP	2014	12
MAYA	2014	13
BBNP	2014	12
AGRO	2014	13
BBCA	2015	13
BNGA	2015	12

BDMN	2015	12
PNBN	2015	12
BNLI	2015	12
BNII	2015	12
NISP	2015	12
MAYA	2015	13
BBNP	2015	13
AGRO	2015	13
BBCA	2016	13
BNGA	2016	11
BDMN	2016	12
PNBN	2016	11
BNLI	2016	13
BNII	2016	10
NISP	2016	12
MAYA	2016	12
BBNP	2016	10
AGRO	2016	10



Lampiran 3

Data laporan keuangan ROA masing-masing Bank

BANK	TAHUN	ROA
		Y
BBCA	2012	0.007408
BNGA	2012	0.010403
BDMN	2012	0.008175
PNBN	2012	0.010461
BNLI	2012	0.015312
BNII	2012	0.022576
NISP	2012	0.011173
MAYA	2012	0.010195
BBNP	2012	0.013700
AGRO	2012	0.010234
BBCA	2013	0.009299
BNGA	2013	0.015024
BDMN	2013	0.007255
PNBN	2013	0.009172
BNLI	2013	0.007763
BNII	2013	0.001791
NISP	2013	0.008566
MAYA	2013	0.005037
BBNP	2013	0.021528
AGRO	2013	0.010380
BBCA	2014	0.009623
BNGA	2014	0.008562
BDMN	2014	0.015337
PNBN	2014	0.013789
BNLI	2014	0.019629
BNII	2014	0.001353
NISP	2014	0.010538
MAYA	2014	0.028725
BBNP	2014	0.014961
AGRO	2014	0.030344
BBCA	2015	0.011861
BNGA	2015	0.017601
BDMN	2015	0.014740

PNBN	2015	0.016027
BNLI	2015	0.028040
BNII	2015	0.016029
NISP	2015	0.018648
MAYA	2015	0.026453
BBNP	2015	0.026216
AGRO	2015	0.029850
BBCA	2016	0.030488
BNGA	2016	0.008617
BDMN	2016	0.016042
PNBN	2016	0.012642
BNLI	2016	0.039166
BNII	2016	0.011803
NISP	2016	0.012952
MAYA	2016	0.013481
BBNP	2016	0.001052
AGRO	2016	0.009053



Lampiran 4

Data laporan pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR) masing-masing Bank

BANK	TAHUN	CSR
		M
BBCA	2012	11
BNGA	2012	13
BDMN	2012	12
PNBN	2012	14
BNLI	2012	13
BNII	2012	11
NISP	2012	14
MAYA	2012	11
BBNP	2012	13
AGRO	2012	13
BBCA	2013	12
BNGA	2013	14
BDMN	2013	14
PNBN	2013	14
BNLI	2013	14
BNII	2013	16
NISP	2013	16
MAYA	2013	16
BBNP	2013	15
AGRO	2013	14
BBCA	2014	13
BNGA	2014	16
BDMN	2014	16
PNBN	2014	16
BNLI	2014	18
BNII	2014	18
NISP	2014	15
MAYA	2014	14
BBNP	2014	16
AGRO	2014	15
BBCA	2015	15
BNGA	2015	17

BDMN	2015	17
PNBN	2015	17
BNLI	2015	18
BNII	2015	18
NISP	2015	18
MAYA	2015	18
BBNP	2015	18
AGRO	2015	20
BBCA	2016	17
BNGA	2016	17
BDMN	2016	18
PNBN	2016	17
BNLI	2016	19
BNII	2016	19
NISP	2016	18
MAYA	2016	19
BBNP	2016	18
AGRO	2016	15



Lampiran 5

Pedoman pelaporan keberlanjutan G4

Kategori	Sub Kategori	aspek	kode	indikator
Ekonomi		Kinerja Ekonomi	G4-EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan & didistribusikan
			G4-EC2	Implikasi finansial & risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
			G4-EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
			G4-EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
		Keberadaan dipasar	G4-EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
			G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat local di lokasi operasi yang signifikan
		Dampak Ekonomi Tidak Langsung	G4-EC7	Pembangunan & dampak dari investasi infrastruktur & jasa yang diberikan
			G4-EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
		Praktik Pengadaan	G4-EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok local di lokasi operasional yang signifikan
Lingkungan		Bahan	G4-EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
			G4-EN2	Presentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
		Energy	G4-EN3	Konsumsi energy dalam organisasi

			G4-EN4	Konsumsi energy di luar organisasi
			G4-EN5	Intensitas energy
			G4-EN6	Pengurangan konsumsi energy
			G4-EN7	Pengurangan kebutuhan energy pada produk & jasa
		Air	G4-EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
		Air	G4-EN9	Sumber air yang tersisa secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
		Air	G4-EN10	Presentase & total volume air yang di daur ulang & digunakan kembali
		Keanekaragaman hayati	G4-EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
			G4-EN12	Uraian dampak signifikan, produk, & jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung & kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
			G4-EN13	Habitat yang dilindungi & dipulihkan
			G4-EN14	Jumlah total spesies dalam IUCN RED LIST & spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat ditempat yang dipengaruhi operasioanl, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
		Emisi	G4-EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
			G4-EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energy tidak langsung (cakupan 2)
			G4-	Emisi gas rumah kaca (GRK)

			EN17	tidak langsung lainnya (cakupan 3)
			G4-EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
			G4-EN19	Penguraian emisi gas rumah kaca (GRK)
			G4-EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
			G4-EN21	NO _x , SO _x , dan emisi udara signifikan lainnya
		Efluen & limbah	G4-EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
			G4-EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis & metode pembuangan
			G4-EN24	Jumlah & volume total tumpahan signifikan
			G4-EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel ² lampiran I, II, III, & VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, & persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
			G4-EN26	Identitas, ukuran, status lindung, & nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
		Produk & jasa	G4-EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk & jasa
			G4-EN28	Persentase produk yang terjual & kemasannya yang direklamasi menurut kategori
		Kepatuhan	G4-EN29	Nilai moneter denda signifikan & jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang & peraturan lingkungan

		Transportasi	G4-EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk & barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, & pengangkutan tenaga kerja
		Lain-lain	G4-EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan berdasarkan jenis
		Asesmen Pemasok atas Lingkungan	G4-EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
			G4-EN33	Dampak lingkungan negative signifikan actual & potensial dalam rantai pasokan & tindakan yang diambil
		Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	G4-EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, & diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Sosial	Praktik ketenagakerjaan & kenyamanan bekerja	Pekerjaan	G4-LA1	Jumlah total & tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, & wilayah
			G4-LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
			G4-LA3	Tingkat kembali bekerja & retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
		Hubungan industri	G4-LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
		Kesehatan &	G4-LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite

		keselamatan kerja		bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi & memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
			G4-LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, & kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
			G4-LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
			G4-LA8	Topic kesehatan & keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
			G4-LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
		Pelatihan & pendidikan	G4-LA10	Program untuk manajemen keterampilan & pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan & membantu mereka mengelola purna bakti
			G4-LA11	Persentase karyawan yang menerima reviu kinerja & pengembangan karier rutin secara regular, menurut gender & kategori karyawan
		Keberagaman & kesetaraan peluang	G4-LA12	Komposisi badan tata kelola & pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, & indikator keberagaman lainnya
		Kesetaraan Remunerasi Perempuan	G4-LA13	Rasio gaji pokok & remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi

		an & laki-laki		operasional yang signifikan
	Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan		G4-LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
			G4-LA15	Dampak negative actual & potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan & tindakan yang diambil
		Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	G4-LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, & diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Hak asasi manusia	Investi		G4-HR1	Jumlah total & persentase perjanjian & kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
			G4-HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
	Non-diskriminasi	G4-HR3	Jumlah total insiden diskriminasi & tindakan perbaikan yang diambil	
	Kebebasan Berserikat & perjanjian Kerja Bersama	G4-HR4	Operasi & pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat & perjanjian kerja bersama, & tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut	

		Pekerja Anak	G4-HR5	Operasi & pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak & tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
		Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	G4-HR6	Operasi & pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja & tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
		Praktik Pengamanan	G4-HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
		Hak Adat	G4-HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat & tindakan yang diambil
		Asesmen	G4-HR9	Jumlah total & dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia
		Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia	G4-HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
			G4-HR11	Dampak negative signifikan actual & potensial terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan & tindakan yang diambil
		Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	G4-HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang dianjurkan, ditangani, & diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
	Masyarakat	Masyarakat Lokal	G4-SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat local,

				assesmen dampak, & program pengembangan yang diterapkan
			G4-SO2	Operasi dengan dampak negative actual & potensial yang signifikan terhadap masyarakat local
		Anti Korupsi	G4-SO3	Jumlah total & persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi & risiko signifikan yang teridentifikasi
			G4-SO4	Komunikasi & pelatihan mengenai kebijakan & prosedur anti-korupsi
			G4-SO5	Insiden korupsi yang terbukti & tindakan yang diambil
		Kebijakan public	G4-SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan Negara & penerima/penerima manfaat
		Anti Persaingan	G4-SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti-persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli & hasilnya
		Kepatuhan	G4-SO8	Nilai moneter denda yang signifikan & jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang & peraturan
		Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat	G4-SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
			G4-SO10	Dampak negative actual & potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan & tindakan yang diambil
		Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat	G4-SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, & diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

Tanggung Jawab Atas Produk	Kesehatan & keselamatan Pelanggan	G4-PR1	Persentase kategori produk & jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan & keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
		G4-PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan & koda sukarela terkait dampak kesehatan & keselamatan dari produk & jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
	Pelabelan Produk & jasa	G4-PR3	Jenis informasi produk & jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi & pelabelan produk & jasa, serta persentase kategori produk & jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
		G4-PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan & koda sukarela terkait dengan informasi & pelabelan produk & jasa, menurut jenis hasil
		G4-PR5	Hasil survey untuk mengukur kepuasan pelanggan
	Komunikasi Pemasaran	G4-PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
		G4-PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan & koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, & sponsor, menurut jenis hasil
	Privasi Pelanggan	G4-PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggan privasi pelanggan & hilangnya data pelanggan
	Kepatuhan	G4-PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang &

				peraturan terkait penyediaan & penggunaan produk & jasa
--	--	--	--	---



Lampiran 6**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Lilis Ardian Rachmawati
 NIM / Jurusan : 13510003/ Manajemen
 Pembimbing : Maretha Ika Prajawati, SE., MM
 Judul Skripsi : Pengaruh GCG Terhadap ROA Dengan CSR Sebagai Pemoderasi (Studi kasus pada Bank Umum yang terdaftar di BEI Tahun periode 2012-2015)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	16 Januari 2017	Konsultasi Judul	1.
2.	18 Januari 2017	ACC Judul	2.
3.	20 Januari 2017	Konsultasi BAB I	3.
4.	26 Januari 2017	Konsultasi BAB II - III	4.
5.	29 Januari 2017	ACC Proposal	5.
6.	02 Februari 2017	Konsultasi pertanyaan penguji	6.
7.	10 April 2017	ACC Proposal	7.
8.	25 September 2017	Konsultasi BAB III - IV	8.
9.	25 November 2017	Revisi BAB III - IV	9.
10.	08 Desember 2017	Revisi BAB IV - V	10.
11.	14 Desember 2017	ACC Skripsi	11.

Malang, 19 Desember 2017

Mengetahui:
 Ketua Jurusan Manajemen

Drs. Agus Sucipto, MM
NIP. 19670816 200312 1 001

Lampiran 7

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Lilis Ardian Rachmawati
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 12 Juni 1995
Alamat Asal : Desa Gading RT. 08 RW. 02 KEC. Tambakrejo
Kab. Bojonegoro
Alamat Kos : Jl. Joyosuko Timur No. 42A Merjosari-Malang
Telepon/HP : 085746906333

Pendidikan Formal

1999-2001 : TK Lestari
2001-2007 : MI Nurul Huda Pengkol
2007-2010 : MTS N Bojonegoro II Padangan
2010-2013 : MAN Padangan
2013-2017 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2013-2014 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
Maliki Malang
2014-2015 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

Pengalaman Organisasi

- PMII Rayon Ekonomi “Moh. Hatta”
- Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen
- Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ekonomi
- Komisariat Sunan Ampel Malang
- Generasi Baru Indonesia (GENBI) UIN MALIKI Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) Tahun 2013
- Peserta Kegiatan Pemantapan Spritual Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2013
- Peserta Futures Management Training Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2013
- Peserta Pelatihan Makalah dan Teknik Presentasi Pada 04 Oktober 2013
- Peserta Pelatihan Manasik Haji yang diselenggarakan Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maliki Malang Pada 06 Oktober 2013
- Peserta Dialog Pencegahan Terorisme di Kampus pada 19 November 2014
- Peserta Women's Show pada 20 November 2014
- Peserta Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian yang Bermutu pada 24 Mei 2014
- Peserta *Guest Lecturer* "English Learnings Strategies" oleh ELC Uin Maliki Malang Pada 15 Oktober 2014
- Peserta Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Pada tanggal 20 Oktober 2015
- Peserta Seminar Green Economy pada 26 November 2015
- Peserta Workshop Kemahasiswaan dan Character Building pada 9 Mei 2016
- Peserta Pelatihan Statistik Bidang Ekonomi Pada 17 September 2016

Malang, 21 Februari 2018

Lilis Ardian Rachmawati